

AKTIVITAS DAKWAH ROHIS DI SMA NEGERI 8 SEMARANG

SKRIPSI

**Dibuat untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata I (S1) Dalam Ilmu Manajemen Dakwah**



Disusun Oleh :

DESTANA DWI WICAKSONO

NIM: 1501036122

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

S1 MANAJEMEN DAKWAH

2020

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Destana Dwi Wicaksono
NIM : 1501026122
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : Manajemen Dakwah
Judul : Aktivitas Dakwah Rohani Islam di SMA Negeri 8 Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 31 Juli 2020
Pembimbing,
Bidang Metodologi dan tata Tulis
Bidang Substansi Materi



Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I
NIP: 19800311 200710 1 00

SKRIPSI
AKTIVITAS DAKWAH ROHIS DI SMA NEGERI 8 SEMARANG

Oleh :

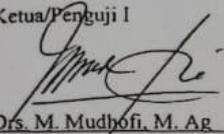
DESTANA DWI WICAKSONO

1501036122

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 September 2020 dan dinyatakan Lulus Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

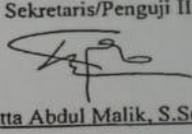
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I


Drs. M. Mudhofi, M. Ag

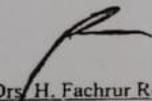
NIP. 19690830 199803 1 001

Sekretaris/Penguji II


Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.L.M.S.I

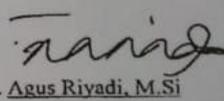
NIP. 19800311 200710 1 001

Penguji III


Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.

NIP. 19690501 199403 1 001

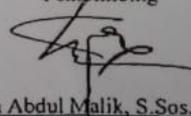
Penguji IV


Dr. Agus Riyadi, M.Si

NIP. 19800816 200710 1 003

Mengetahui

Pembimbing

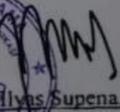

Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.L.,M.S.I

NIP. 19800311 200710 1 001

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal September 2020


Dr. H. Ilyas Supena, M.ag.

NIP. 1969030410 200112 1 003



MOTTO

وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَمَنْ قُتِلَ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا لَوْلِيهِ سُلْطٰنًا نَا قٰلًا
يُسْرِف فِي الْقَتْلِ إِنَّهُ كَانَ مَنْصُورًا

Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya), melainkan dengan suatu (alasan) yang benar. Dan barang siapa dibunuh secara zalim, maka sesungguhnya kami telah memberikan kekuasaan kepada ahli warisnya, tetapi janganlah ahli waris itu melampui batas dalam membunuh. Sesungguhnya ia adalah orang yang mendapat pertolongan.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafaatnya dihari akhir kelak.

Dengan segala kerendahan hati, ku persembahkan karya skripsi ini untuk:

1. Kedua orangtua tercinta yang segalanya bagiku, Bapak Darwinto dan Ibu Jazriyah, yang senantiasa mendoakan penulis dalam sujudnya dalam penulisan skripsi, memberikan dukungan, dan selalu mendoakan kesuksesan penulis.
2. Kakakku Alisa Nur Windyaningrum yang selalu menyemangati penulis baik moril dan materiil.
3. Adikku Aulia Novi Rahmawati yang selalu menjadi penghibur dan menyemangati penulis.
4. Sahabat setiaku selama tujuh tahun Dini Kusumaningrum yang selalu memotivasi dan memberi nasihat kepada penulis.
5. Sahabat-sahabat penulis Olik, Faishal Agustikan, Adam yang selalu mendoakan dan memberi semangat penulis.
6. Sera teman-teman seperjuangan S1 Manajemen Dakwah angkatan 2015 yang berjuang bersama untuk menyelesaikan kuliah.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-latin ini berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	Bb	-
ت	Tā'	Tt	-
ث	Ṡā'	Ṡṡ	S dengan satu titik di atas
ج	Jīm	Jj	-
ح	Hā'	Hḥ	H dengan satu titik di bawah
خ	Khā'	Khkh	-
د	Dāl	Dd	-
ذ	Ẓāl	Ẓẓ	Z dengan satu titik di atas
ر	Rā'	Rr	-
ز	Zāl	Zz	-
س	Sīn	Ss	-
ش	Syīn	Ssysy	-
ص	Ṣād	Ṣṣ	S dengan satu titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍḍ	D dengan satu titik di bawah
ط	Ṭā'	Ṭṭ	T dengan satu titik di bawah
ظ	Ẓā'	Ẓẓ	Z dengan satu titik di bawah
ع	'ain	'	Koma terbalik
غ	Gain	Gg	-
ف	Fā'	Ff	-
ق	Qāf	Qq	-
ك	Kāf	Kk	-
ل	Lām	Ll	-
م	Mīm	Mm	-

ن	Nūn	Nn	-
هـ	Hā'	Hh	-
و	Wāwu	Ww	-
ء	Hamzah	Tidak dilambangkan atau '	Apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā'	Yy	-

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: رَبِّكَ ditulis *rabbaka*

الْحَدُّ ditulis *al-ḥadd*

III. Vokal

1. Vokal Pendek

Vokal/*harakatfathah* ditulis *a*, *kasrah* ditulis *i*, dan *ḍammah* ditulis *u*.

Contoh: يَضْرِبُ ditulis *yaḍribu*

سُئِلَ ditulis *su'ila*

2. Vokal Panjang

Vokal panjang (*māddah*), yang dalam tulisan Arab menggunakan harakat dan huruf, ditulis dengan huruf dan tanda caron (-) di atasnya: *ā*, *ī*, *ū*.

Contoh: قَالَ ditulis *qāla*

قِيلَ ditulis *qīla*

يَقُولُ ditulis *yaqūlu*

3. Vokal Rangkap

a. *Fathah* + *yā* mati ditulis *ai*

Contoh: كَيْفَ ditulis *kaifa*

b. *Fathah* + wāwu mati ditulis au

Contoh: حَوْلٌ ditulis *ḥaula*

IV. *Tā' marbūṭah* (ة) di akhir kata

1. *Tā' marbūṭah* (ة) yang dibaca mati (sukūn) ditulis *h*, kecuali kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *Ṣalat*, *zakat*, *tobat*, dan sebagainya.

Contoh: طَلْحَةٌ ditulis *ṭalḥah*

التَّوْبَةُ ditulis *at-taubah*

فَاطِمَةٌ ditulis *Fāṭimah*

2. *Tā' marbūṭah* yang diikuti kata sandang *al* (ال), jika dibaca terpisah atau dimatikan, ditulis *h*.

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *rauḍah al-atfāl*.

Jika dibaca menjadi satu dan dihidupkan ditulis *t*.

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudatul atfāl*.

V. Kata Sandang Alif+Lam (ال)

1. Kata sandang (ال) diikuti huruf *syamsiah* ditulis sesuai dengan bunyinya (sama dengan huruf yang mengikutinya, dan dipisahkan dengan tanda (-)).

Contoh: الرَّحِيمِ ditulis *ar-raḥīmu*

السَّيِّدِ ditulis *as-sayyidu*

السَّمْسِ ditulis *asy-syamsu*

2. Kata sandang (ال) diikuti huruf *qamariyah* ditulis *al-* dan dipisahkan tanda (-) dengan huruf berikutnya.

Contoh: الْمَلِكِ ditulis *al-maliku*

الْكَافِرُونَ ditulis *al-kāfirūn*

الْقَلَمُ ditulis *al-qalama*

VI. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Jika rangkain kata tidak mengubah bacaan, ditulis terpisah/kata per-kata, atau
2. Jika rangkaian kata mengubah bacaan menjadi satu, ditulis menurut bunyi/pengucapannya, atau dipisah dalam rangkaian tersebut.

Contoh: خَيْرُ الرَّازِقِينَ ditulis *khair al-rāziqīn* atau *khairurrāziqīn*.

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari obyek penelitian, bahwa kegiatan Rohis mempunyai peran yang sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai agama pada siswa SMA Negeri 8 Semarang dapat diketahui dengan berbagai macam kegiatan Kerohanian Islam agar terbina perilaku yang baik, terbukti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perubahan positif pada diri siswa. Terutama dari segi keagamaan. Adapun tahapannya sebagai berikut yakni perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi. Dalam aktivitas dakwahnya tentunya roh is menemui faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya seperti: organisasi yang solid, dukungan dari pihak sekolah, dukungan alumnus dan faktor penghambatnya terbatasnya dana, terbatasnya fasilitas, serta longgarnya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama. Berdasarkan penemuan dan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa. Aktivitas Dakwah Rohis di SMA Negeri 8 Semarang adalah organisasi yang berkembang dan cukup maju. Maka dari itu Rohis dibentuk sebagai salah satu media atau wadah untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang meliputi: akidah, akhlak, dan ibadah.

Tujuan dibentuknya Rohis di SMA Negeri 8 Semarang sendiri adalah untuk memotivasi peningkatan kemampuan dan keberhasilan siswa dalam memahami Islam serta menumbuhkan semangat hidup beragama di lingkungan sekolah umum. Organisasi Rohis SMA N 8 Semarang sendiri dalam mempermudah mencapai tujuan tersebut adalah dengan melalui aktivitas dakwahnya dengan berbagai unsur seperti : Da'i (pelaku dakwah) yang umumnya adalah pembina, guru agama Islam dan juga siswa anggota Rohis itu sendiri untuk mengajak dan menyeru kepada Mad'u (objek dakwah) yaitu anggota roh is, siswa SMA N 8 Semarang dan guru. Kemudian ada Maddah (materi dakwah) yang berisikan materi Islam yang ringan dan mudah dipahami anak usia SMA dan diharapkan siswa dapat menanamkan nilai-nilai agama yang diajarkan. Yang keempat Wasilah (media dakwah) ini pada Rohis SMA Negeri 8 Semarang menggunakan beberapa media yaitu dakwah secara langsung, diskusi dan melalui majalah dinding. Yang terakhir ada Thariqah (metode), metode dakwah yang digunakan pada Rohis SMA Negeri 8 Semarang adalah dakwah secara langsung, dakwah melalui majalah dinding, diskusi kelompok, pesanren ramadhan,

mabit, BTQ dan penyuluhan problem atau *sharing*.

Keyword: Aktivitas Dakwah, Dakwah, Rohis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi'l'alamin*, segala puji bagi Allah SWT dzat Maha Sempurna yang senantiasa menyempurnakan kenikmatan kepada hambanya. Dengan segala karunia-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan penelitian ini, sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi besar kita Nabi Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarganya.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang telah ditentukan dalam menempuh program studi Strata Satu (S1) pada jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulis tidak akan mampu menyelesaikan tanpa bantuan dari pihak lain. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa dorongan moril maupun materil.

Selanjutnya, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajarannya yang telah membantu proses belajar di Fakultas ini.
3. Dra. Siti Prihatiningtyas, M. Pd dan Dedy Susanto, S.Sos. I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan yang selalu memberikan arahan bagi penulis.
4. Dr. Hatta Abdul Malik., S.Sos., M.S.I selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mencurahkan ilmu, dan memberikan arahan kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Segenap dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas transformasi ilmu yang telah diberikan. Semoga dapat bermanfaat bagi agama, nusa, bangsa, dan negara.
6. Segenap staf dan pegawai/ karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang atas pelayanan yang telah diberikan.

7. Bapak Sugiyono selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Semarang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan riset.
8. Bapak Toni selaku guru Pendiudikan Agama Islam SMA Negeri 8 Semarang , Bapak Muchamad Burhan selaku pengampu dan pembina Rohis SMA Negeri 8 Semarang yang telah bersedia meluangkan waktu dan menyediakan beberapa data yang diperlukan dalam penelitian.
9. Devika Safitri selaku Ketua Rohis SMA Negeri 8 Semarang.
10. Dini Kusumaningrum mentor yang selalu membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dan cintai Bapak Darwinto dan Ibu Jazriyah yang senantiasa memberikan semangat berupa moral dan material.
12. Kakak dan adik yang sangat penulis sayangi dan cintai mbak Dyan dan Rahma yang selalu mendukung untuk menyelesaikan skripsi penulis.
13. Teman- teman MD D 2015 seperjuangan yang selalu saling memotivasi dan memberi dukungan dalam menyusun skripsi ini.

Terimakasih atas jasa-jasa mereka, penulis hanya mampu memberikan doa dan semoga semua amal ibadah mereka senantiasa diterima Allah SWT, mendapatkan pahala dan keselamatan serta kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Namun, penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan. Penulis berharap akan kritik dan saran untuk perbaikan selanjutnya. Penulisan skripsi ini semoga dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

Semarang, 11 Juli 2020

Penulis,

Destana Dwi Wicaksono

DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Destana Dwi Wicaksono

Nim : 1501026122

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau terbitan. Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 31 Juli 2020

Deklarator,



Destana Dwi Wicaksono

NIM. 1501036122

DAFTAR ISI

AKTIVITAS DAKWAH ROHIS DI SMA NEGERI 8 SEMARANG	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
<u>LEMBAR PENGESAHAN.....</u>	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
3.3. Tujuan Penelitian	6
3.4. Manfaat Penelitian.....	6
3.5. Metode Penelitian	6
3.6. Teknik Pengumpulan Data	8
3.7. Analisis Data	9
3.8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	11
3.9. Tinjauan Pustaka.....	13
3.10. Sistematika Penulisan	15
BAB II.....	17
KAJIAN TEORI	17
2.1. Aktivitas.....	17
2.2. Dakwah.....	19

2.3. Aktivitas Dakwah.....	24
2.4. Ekstrakurikuler Rohis	27
2.5. Manajemen Dakwah.....	30
BAB III.....	34
AKTIVITAS DAKWAH ROHIS DI SMA NEGERI 8 SEMARANG	34
3.1. Gambaran Umum SMA Negeri 8 Semarang	35
3.2. Sejarah Rohis di Indonesia	36
3.3. Rohis SMA Negeri 8 Semarang	38
BAB IV	46
ANALISIS AKTIVITAS DAKWAH ROHIS DI SMA NEGERI 8 SEMARANG ..	46
4.1. Rohis SMA Negeri 8 Semarang.....	46
4.2. Struktur Organisasi Rohis SMA Negeri 8 Semarang	53
4.3. Aktivitas Dakwah Rohis SMA Negeri 8 Semarang	55
4.4. Faktor Penghambat Dan Pendukung Rohis SMA Negeri 8 Semarang	58
4.5. Rohis SMA Negeri 8 Semarang dalam Perspektif Manajemen Dakwah	60
BAB V	66
PENUTUP.....	66
5.1. Kesimpulan.....	66
5.2. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia pada hakekatnya adalah makhluk yang diciptakan Allah SWT sebagai makhluk yang paling sempurna dibanding makhluk lainnya. Karena manusia adalah makhluk yang mempunyai akal, pikiran, dan perasaan sehingga mereka dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk. Manusia ditakdirkan untuk menjadi makhluk yang beragama dimana manusia harus beriman kepada Allah SWT. Melihat masalah yang melanda kehidupan pelajar sekarang ini adalah semakin banyaknya pelajar yang krisis moral, merosotnya nilai-nilai dan norma-norma dalam kehidupan masyarakat yang membawa dampak negatif.

Peran dunia pendidikan menjadi sangat penting mengingat langkah awal remaja untuk menimba ilmu pada saat menginjak usia pencarian jati diri ini, diluar pendidikan dari orangtua sendiri. lembaga pendidikan juga merupakan sarana untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap terjun di dalam masyarakat sesuai kemampuan mereka untuk memperbaiki tatanan hidup masyarakat ke arah yang lebih baik. Tujuan pendidikan sendiri adalah guna membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki para siswanya agar menjadi manusia yang utuh dan sempurna. Hakekat pendidikan itu sendiri tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan Nasional sebagaimana tertera dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada Bab II Pasal 3.¹

Upaya mewujudkan tujuan dan fungsi pendidikan nasional peran guru merupakan ujung tombak untuk mengembangkan sikap

¹ *Undang-undang Republik Indonesia*

dan akademik siswa. Pembentukan pola kehidupan mental spiritual dan kekuatan moral (moral force) dalam menghadapi tantangan dan kesulitan-kesulitan yang timbul pada kehidupan sosial kontemporer masa kini, terutama dalam menghadapi ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan pemikiran sebagaimana di atas dapat dipolakan dan memproyeksikan tentang sikap dan kecenderungan sebagian besar kehidupan manusia, yakni kecenderungan hidup bergaya sekuler.²

Era pembangunan yang semakin pesat, generasi muda sebagai penerus bangsa sangatlah memerlukan pendidikan yang maksimal. Dalam hal ini diharapkan tidak hanya menghasilkan kualitas dari segi intelektualnya tetapi juga dari segi religiusnya. Untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman saat ini dibutuhkan pendidikan yang berwawasan global, pendidikan yang memiliki nilai lentur terhadap perkembangan zaman, namun muatan nilai-nilai moral keagamaan tetap terpatri di dalamnya. Dalam pendidikan akhlak yang merupakan kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa pertimbangan pemikiran.³ Dalam hal ini perlu adanya pemantauan akhlak dari siswa meskipun secara eksplisit tidak menjelaskan atau menjabarkan tujuan dan metode pada setiap pembelajarannya. Pendidikan yang diberikan di sekolah salah satunya berfungsi untuk memberikan pendampingan bagi siswa dalam perkembangannya menuju kedewasaan serta mengarahkan akhlak perilaku siswa agar berkembang ke arah yang baik dan positif.

Proses penanaman dan pengembangan sikap di lingkup sekolah sendiri salah satunya melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Namun demikian, adanya guru yang memberikan materi pelajaran tanpa adanya penanaman sikap kepada peserta didik, membuat para peserta didik sulit untuk mengembangkan sikap positif

² Munir Amin Syamsul, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta: AMZAH, 2008), hlm. 34

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hlm. 57.

mereka. Maka dari itu salah satu upaya untuk membimbing para peserta didik agar pandai berakhlakul qarimah dan terpuji adalah dengan mengikuti kegiatan yang bermanfaat seperti ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan peserta didik diluar jam pelajaran dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.⁴ Kegiatan Ekstrakurikuler dinilai bisa menjadi alternatif pelajar untuk mengembangkan minat dan bakat para pelajar ke arah positif dan berkembang. Sehingga para siswa tidak hanya mendapat ilmu akademik tetapi juga mendapatkan ilmu

Bentuk kepedulian sekolah guna mengembangkan sikap positif yang berlandaskan agama Islam adalah dengan meningkatkan pengetahuan pendidikan keagamaan siswa. Pengembangan Pendidikan Agama Islam ini tidak lepas dari peranan guru. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikan melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasi, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. pengembangan meliputi upaya perbaikan, perluasan, pendalaman dan penyesuaian pendidikan melalui peningkatan mutu baik penyelenggaraan kegiatan pendidikan maupun peralatannya.⁵

Salah satu caranya untuk mengembangkan sikap keagamaan dalam diri peserta didik adalah dengan memberikan wadah kerohanian Islam atau ROHIS kepada peserta didik. Ekstrakurikuler ROHIS menjadi suatu kegiatan yang berbasis keagamaan dimana anggotanya adalah peserta didik yang di bimbing oleh guru guna mencapai bertujuan membentuk siswa untuk berakhlak mulia dengan berlaku jujur, demokratis, toleransi, disiplin dan lain-. Bahkan dalam

⁴ Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 108.

⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2002), hlm. 53.

pendidikan karakter sudah jelas bahwa siswa wajib menanamkan nilai-nilai karakter budaya bangsa untuk terwujudnya siswa yang berakhlak mulia.

Rohani Islam merupakan organisasi yang bernuansakan nilai-nilai religius khusus bagi siswa beragama Islam. Rohani Islam biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler. Rohani Islam mempunyai dua kegiatan diantaranya, dakwah umum dan dakwah khusus. Organisasi Rohani Islam dibentuk sebagai wadah untuk menanamkan akhlak yang baik bagi siswa untuk berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai dalam pengembangan 18 pendidikan budaya dan karakter bangsa. Kegiatan organisasi Rohis ini, sangat erat kaitannya untuk meningkatkan nilai religius dan kejujuran siswa di sekolah. religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan selalu hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai religius ini harus diterapkan pada pendidik dan peserta didik, agar dalam kehidupan sehari-hari sikap dan kelakuan tetap berlandaskan pada agama yang dianut serta dapat menjunjung tinggi rasa toleransi.

Fungsi Rohis sendiri adalah sebagai forum, pengajaran, dakwah, dan berbagi pengetahuan Islam.⁶ Dakwah merupakan salah satu cara dalam Ekstrakurikuler Rohis guna menyampaikan nilai-nilai Islam yang mendukung karakter siswa ke arah yang lebih baik. Dakwah sendiri merupakan sesuatu yang wajib dalam Islam, karena dakwah adalah cara untuk memelihara agama Islam itu sendiri. Dakwah seringkali dilakukan dengan cara yang menarik. Biasanya disampaikan kepada sesama anggota Rohis, pembina dan guru Pendidikan Agama Islam. Dengan dakwah dinilai dapat menunjang akhlak dan pemahaman Islami anggota Rohis maupun siswa lain.

Dakwah dengan Rohis memang tidak dapat dipisahkan, keduanya saling berkesinambungan mendukung perkembangan

6. Ibid, hlm. 53.

akhlak siswa menuju ke arah yang lebih baik. Dakwah adalah berbicara tentang komunikasi, karena komunikasi merupakan kegiatan infromatif agar orang lain mengerti dan memahami.⁷ Dakwah sendiri merupakan ajakan atau kegiatan persuasif, dalam Rohis ajakan itu digunakan untuk mengajak siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik, berakhlak mulai dan memilik pemahaman Islam yang cukup baik.

Diharapkan Rohis mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan di SMA Negeri 8 Semarang. Ekstra kulikuler ini sudah lama terbentuk di sekolah tersebut. Sebagai wadah dakwah Islam di sekolah tentunya Rohis haruslah memiliki aktivitas dakwah yang mampu membawa para siswa menjadi generasi yang berakhlaqul qarimah. Karena tujuan ini berpengaruh terhadap keberhasilan Rohis dalam dakwahnya

Pendidikan akhlak pada peserta didik ini menjadi sangat perlu dilakukan di Sekolah dengan cara yang menarik. Agar siswa senantiasa mengikuti pendidikan akhlak tersebut untuk perkembangan akhlak dan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Salah satu faktor pendukung untuk menunjang akhlak dan perilaku siswa ke arah yang positif saat ini yang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah organisasi di sekolah tersebut seperti rohis. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas penelitian dengan judul **“AKTIVITAS DAKWAH ROHIS DI SMA NEGERI 8 SEMARANG”**.

7. Onong Ujhana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : Rosda, 2002), hlm. 74.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa Aktivitas Dakwah ROHIS di SMA Negeri 8 Semarang?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dari ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 8 Semarang?
3. Bagaimana Ekstrakurikuler Rohis dalam perspektif Manajemen Dakwah?

3.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan adapun tujuannya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Aktivitas Dakwah ROHIS di SMA Negeri 8 Semarang
2. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung Rohis SMA Negeri 8 Semarang.
3. Mengetahui Ekstrakurikuler Rohis dalam Prespektif Manajemen Dakwah.

3.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang suatu pengelolaan, terutama berkaitan dengan Aktivitas Dakwah ROHIS di SMA Negeri 8 Semarang.

2. Manfaat praktis

Secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang Aktivitas Dakwah ROHIS di SMA Negeri 8 Semarang.

3.5. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu

suatu metode penelitian yang dihasilkan dari suatu data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan merupakan penelitian ilmiah.⁸

Metodologi penelitian merupakan proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban, dengan ungkapan lain bahwa metodologi penelitian pada dasarnya cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁹ Dalam penelitian ini berfokus pada “ Aktivitas Dakwah Rohani Islam di SMA Negeri 8 Semarang”. Dan dalam hal ini metode yang digunakan adalah:

3.5.1. Jenis dan pendekatan penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.

3.5.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Semarang pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis, pembina rohis serta guru.

3.5.3. Sumber Data

Sumber data adalah asal dari diperolehnya data dalam sebuah penelitian. Secara garis besar sumber data ada dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

3.5.3.1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Pengumpulan data tersebut dilakukan secara khusus untuk mengatasi

⁸ Lexy, J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda Karya,1999), Cet, Ke-10, hlm. 3

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet, 2016),hlm. 234.

masalah riset yang sedang diteliti.¹⁰ Sumber data primer yang penulis gunakan dalam peneliti ini adalah data yang diperoleh langsung dari pengampu, ketua dan anggota Rohis di SMA Negeri 8 Semarang.

3.5.3.2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.¹¹ Bentuk publikasi yang dimaksud adalah berupa buku-buku, artikel, dan lain sebagainya yang ada kaitannya dengan penelitian.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

3.6.1. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka dengan mengajukan pertanyaan secara lisan oleh pewawancara kepada informan dan jawabannya diterima secara lisan pula dan dicatat oleh peneliti.¹² Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada pengampu, guru, dan anggota Rohis untuk memperoleh data yang menunjang penelitian. Tujuan umum wawancara ini adalah untuk mengetahui aktivitas dakwah Rohis di SMA Negeri 8 Semarang

3.6.2. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹³ Observasi atau pengamatan

¹⁰ Suryani dan hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm.171

¹¹ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*,...hlm.171

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 222.

¹³ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.104.

merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mendatangi langsung ke objek di SMA Negeri 8 Semarang dan bertemu langsung kepada guru pengampu dan ketua Rohis guna memperoleh data pengamatan yang akurat dan jelas tentang Aktivitas Dakwah Rohani Islam di SMA Negeri 8 Semarang.

3.6.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.¹⁴ Dokumentasi bertujuan untuk mengetahui profil Rohis SMA Negeri 8 Semarang, Struktur organisasi Rohis SMA Negeri 8 Semarang dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan apa yang diteliti penulis.

3.7. Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data dapat dikumpulkan dalam berbagai cara (observasi, wawancara, dokumen, rekaman) dan diproses terlebih dahulu sebelum digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.¹⁵

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ... hlm. 240.

¹⁵ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : Unpar Press, 2009), hlm.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

3.7.1. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan.¹⁶ Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

¹⁶ Miles & Huberman, *Qualitative data Analysis*, (Jakarta : UI Press, 2014), hlm. 202.

3.7.2. Triangulasi

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen.¹⁷ Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Tujuan umum dilakukan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari sebuah riset.

Dengan demikian triangulasi memiliki arti penting dalam menjembatani dikotomi riset kualitatif dan kuantitatif, dengan data triangulasi (triangulation) melibatkan observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁸

3.7.3. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Setelah kegiatan pengumpulan data dilakukan, langkah selanjutnya yaitu mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan kecakapan peneliti.¹⁹

3.8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

¹⁷ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm.115.

¹⁸ Murti B. *Desain dan Ukuran Samapel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2006), hlm. 134.

¹⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, . 2006), hlm. 182.

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.²⁰ Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.²¹

3.8.1. Uji Credibility

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

3.8.1.1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

3.8.1.2. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

3.8.1.3. Triangulasi

²⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 320.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ... hlm. 270.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.²²

3.8.2. Uji Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.²³

3.8.3. Uji Dependability

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.²⁴

3.8.4. Uji Confirmability

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.²⁵

3.9. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiasi maka dalam penulisan skripsi ini diantaranya penulis cantumkan beberapa hasil

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ... hlm. 273.

²³ Ibid, hlm. 276.

²⁴ Ibid, hlm. 277.

²⁵ Ibid, hlm. 278.

penelitian yang ada kaitannya dengan skripsi ini diantara penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Peratama, karya Risnah dengan judul ” Aktivitas Rohani Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam Di Smk Negeri 1 Sinjai ” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan kesimpulan : Upaya ROHIS dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam di SMK Negeri 1 Sinjai, yaitu melalui aktivitas harian, seperti pembacaan hadis, musyawarah, sosialisasi gerakan salat duhur berjamaah (GSDB), dan baca Alquran 15 menit sebelum belajar. Aktivitas mingguan, seperti setor hafalan, buletin, salat jumat berjamaah, tarbiyah, kerja bakti dan bakti sosial, serta tahsin Alquran (memperbaiki Bacaan). Aktivitas bulanan, meliputi aktivitas dalam bentuk MABIT (Malam Bina Imam dan Takwa). Aktivitas tahunan, meliputi daurah islamiah remaja (ISMAREJA), pengkaderan anggota baru, ramadhan camp, kunjungan dan santunan anak yatim, pelatihan public speaking, buka puasa bersama, dan ngaji on the street (NGAOS), serta wakaf Alquran.²⁶

Kedua, karya Naeli Alfi Fitria dengan judul ” Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Akhlak Siswa Di SMK Negeri 29 (STM Penerbangan) Jakarta” dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan kesimpulan : Kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 29 Jakarta sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang sudah berjalan dengan rutin dan terencana secara sistematis, seperti: mentoring, keputrian, LDKR, perayaan hari besar Islam, hadroh, beksi (ilmu bela diri), dzikir beserta pengajian, dan lain sebagainya.²⁷

Ketiga, karya Sya'idah dalam skripsi yang berjudul “Evektivitas Kegiatan Keputrian Pada Ekstrakurikuler ROHIS Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Negeri 29 Jakarta”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan

²⁶ Risnah, 2017. *Aktivitas Dakwah (Rohis) Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam Di SMK Negeri 1 Sinjai*.

²⁷ Naeli Alfi Fitria, 2018. *Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Akhlak Siswa Di SMK Negeri 29 Jakarta*.

keputrian dapat memberikan dampak positif bagi terbentuknya akhlak siswa baik terhadap Allah, diri sendiri dan akhlak terhadap sesama.²⁸

Keempat, karya Ahmad Naufal Fuad Fahrudin dalam skripsi yang berjudul “Peran Organisasi ROHIS Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah pada Siswa MAN 3 Sleman”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan penelitian lapangan (*Field Research*). Hasil dari penelitian ini pembentukan akhlaqul karimah yang dilakukan oleh rohis terhadap siswa MAN 3 Sleman melalui kegiatan rohis terhadap siswa cukup baik, hal ini terbukti dengan adanya perubahan akhlak yang dimiliki siswa dari yang belum baik menjadi akhlak baik seperti menjadi lebih rajin mengaji dan mengetahui cara berkomunikasi dengan lawan jenis yang benar sesuai ajaran Islam, dan juga meratanya manfaat yang dirasakan oleh siswa.²⁹

Kelima, karya Fellinda Sullifa dalam skripsi dengan judul “ Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Tingkat Keberagamaan Siswa di SMP N 7 Bandar Lampung”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan hasil ada hubungan positif antara kegiatan ekstrakurikuler ROHIS berpengaruh terhadap tingkat keberagamaan siswa. Itu berarti dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ROHIS maka tingkat keberagamaan siswa semakin meningkat.³⁰

3.10. Sistematika Penulisan

Hasil penulisan ini disusun dalam bentuk laporan hasil penelitian yang sistematikanya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini di dalamnya membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

²⁸ Sya'idah , 2010. *Efektivitas Kegiatan Keputrian Pada Ekstrakurikuler ROHIS Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Negeri 29 Jakarta*.

²⁹ Ahmad Naufal Fahrudin, 2018. *Peran Organisasi ROHIS Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah pada Siswa MAN 3 Sleman*.

³⁰ Fellinda Sullifa, 2017. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Tingkat Keberagamaan Siswa di SMP N 7 Bandar Lampung*.

penelitian, metodologi penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II :TENTANG AKTIVITAS DAKWAH DAN ROHANI ISLAM

Bab ini berisi landasan teori yang berkaitan dengan definisi aktivitas, dakwah, aktivitas dakwah dan ekstra kurikuler Rohis.

BAB III : AKTIVITAS DAKWAH ROHANI ISLAM

Bab ini memuat tentang gambaran ekstrakurikuler rohis SMA N 8 Semarang yang meliputi sejarah, perkembangan rohis di SMA Negeri 8 Semarang, susunan organisasi, visi misi, program kerja dan aktivitas dakwah rohani Islam.

BAB IV : ANALISIS AKTIVITAS DAKWAH ROHANI ISLAM DI SMA NEGERI 8 SEMARANG

Bab ini memuat diskripsi singkat hasil penelitian yang merupakan analisis dan pembahasan mengenai aktivitas dakwah rohis di SMA N 8 Semarang.

BAB V : PENUTUP

Bab akhir dalam skripsi ini akan memuat tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Aktivitas

Aktivitas berasal dari bahasa Inggris “*activity*” yang berarti melakukan kegiatan atau kesibukan.³¹ Aktivitas sebagai proses dapat dipahami dalam bentuk rangkaian kegiatan yakni berawal dari kebijaksanaan itu diturunkan dalam bentuk proyek.³² Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau biasa juga berarti kerja atau kegiatan kerja yang dilakukan tiap bagian dalam suatu organisasi atau lembaga. Ada dua jenis aktivitas yaitu eksternal dan aktivitas internal. Aktivitas eksternal adalah jika kegiatan manusia terhadap objek-objek menggunakan lengan tangan, jari-jari dan kaki, maka pada internal, menggunakan tindakan mental dalam bentuk-bentuk gambaran-gambaran dinamis. Aktivitas internal dapat melakukan aktivitas eksternal.³³

Aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Menurut ilmu sosiologi aktivitas diartikan sebagai segala bentuk kegiatan yang ada di masyarakat seperti gotong royong dan kerja sama disebut sebagai aktivitas sosial baik yang berdasarkan hubungan tetangga atau kekerabatan.³⁴ Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan, atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Karena aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan, aktivitas dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan.

³¹ Echols, John M dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm.10.

³² Tjokroamidjojo, *Perencanaan Pembangunan*, (Jakarta: Haji masagung, 1990), hlm.76

³³ Dagun Save M, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 1997), hlm.109.

³⁴ Sojogyo dan Pujiwati Soyogyo, *Sosiologi Pedesaan Kumpulan Bacaan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1999), Cet ke 12 Jilid 1. hlm. 28.

Aktivitas dalam filsafat adalah suatu hubungan interaksi manusia dengan dunia. Suatu proses yang dalam perjalanannya manusia menghasilkan kembali dan mengalihwujudkan alam, karena ia membuat dirinya sendiri sebagai subjek aktivitas dan alam sebagai objek aktivitas. Dalam psikologi aktivitas adalah sebuah konsep yang mengandung arti fungsi individu terhadap interaksi dengan sekitarnya.³⁵

Berikut adalah jenis-jenis aktivitas :

- a. Visual Activities, yaitu segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas dalam melihat, mengamati, dan memperhatikan.
- b. Oral Activities, yaitu aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan dalam mengucapkan, melafazkan, dan berfikir.
- c. Listening Activities, aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan dalam berkonsentrasi menyimak pelajaran.
- d. Motor Activities, yakni segala keterampilan jasmani siswa untuk mengekspresikan bakat yang dimilikinya.³⁶

Kegiatan atau aktivitas dapat dimaknai sebagai orang yang beriman dalam mewujudkan ajaran Islam dengan menggunakan sistem dan cara tertentu ke dalam kenyataan hidup perorangan, keluarga, dan kelompok. Oleh karena itu, aktivitas yang berfungsi menginformasikan nilai-nilai Islam sebagai ajaran menjadi kenyataan pada individu yang mendasarkan pada pandangan dunia Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunah. Kebutuhan manusia tersusun dalam bentuk hierarki Kebutuhan di tingkat yang paling rendah adalah kebutuhan fisiologis dan kebutuhan di tingkat yang paling tinggi adalah kebutuhan aktualisasi diri. Adapun kebutuhan mendefinisikan sebagai berikut:

- a. Fisiologis (*physiological*). Kebutuhan akan makanan, minuman, tempat tinggal, dan bebas dari rasa sakit.

³⁵ Biker Pintar, "Pengertian dan Arti Aktivitas", <http://hondacbmodifikasi.com>, diakses 22 Oktober 2013.

³⁶ Anton, M, Mulyono. 2001. Aktivitas Belajar. Bandung. Yrama

- b. Keamanan dan keselamatan (*safety and security*). Kebutuhan untuk bebas dari ancaman, diartikan sebagai aman dari peristiwa atau lingkungan yang mengancam.
- c. Kebersamaan, sosial dan cinta (*belongingness, social, and love*). Kebutuhan akan pertemanan, afiliasi, interaksi, dan cinta.
- d. Harga diri (*esteem*). Kebutuhan akan harga diri dan rasa hormat dari orang lain.
- e. Aktualisasi diri (*self-actualization*). Kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan cara maksimum menggunakan kemampuan, ketrampilan, dan potensi.³⁷

Beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas adalah melakukan sesuatu baik yang berhubungan dengan jasmani maupun rohani dalam interaksinya dengan sekitarnya.

2.2.Dakwah

Dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah, syari'at dan akhlak Islam. Kata dakwah merupakan *masdar* (kata benda) dari kata kerja *da'a yad'u* yang berarti panggilan, seruan atau ajakan. Kata dakwah sering dirangkaikan dengan kata "*Ilmu*" dan kata "*Islam*", sehingga menjadi "*Ilmu dakwah*" dan "*Dakwah Islam*" atau *ad-dakwah al Islamiyah*. Dakwah berarti memanggil, mengundang, menajak, menyeru, mendorong dan memohon.³⁸

Dakwah merupakan konsep yang sempurna dalam lembarannya menyimpan segala macam ilmu pengetahuan yang diperlukan manusia, agar mereka bisa melihat akhir tujuan dari kehidupan, dan agar bisa memahami rahasia-rahasia hidup ini.³⁹

Secara etimologi (bahasa), dakwah berasal dari kata bahasa Arab dakwah, merupakan bentuk masdar dari kata kerja da'a, yad'u, da'wah, berarti seruan,

³⁷ Gania Gani, *Perilaku dan Manajemen Organisasi* (Jakarta : Erlangga, 2006), hlm. 64.

³⁸ Siti Muriah, *Metodelogi Dakwah Kontemporer*. (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000), hlm. 1-2.

³⁹ A. Hasymy, *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*, (**Bandung** : PT. Alma'arif), hlm 54.

ajakan, atau panggilan. Kata dakwah juga berarti doa (al-du'a), yakni harapan, permohonan kepada Allah SWT atau seruan (al-nida). Doa atau seruan pada sesuatu berarti dorongan atau ajakan untuk mencapai sesuatu itu (al-du'a ila al-syai' al-hatsts 'ala qasdihi).⁴⁰ Sedangkan dakwah secara terminologi (istilah), dakwah dipandang sebagai seruan dan ajakan kepada manusia menuju kebaikan, petunjuk, serta amar ma'ruf (perintah yang baik) dan nahi munkar (mencegah kemungkaran) untuk mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat.

Berdasarkan Pengertian Diatas Maka dakwah dapat disimpulkan bahwa,

- a. Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.
- b. Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara atau metode.
- c. Dakwah adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan dasar keridhaan Allah.
- d. Dakwah adalah untuk peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap bathin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁴¹

Pemaknaan yang demikian berdasarkan pada kenyataan, bahwa amar ma'ruf nahi munkar merupakan praktik dakwah untuk mengajar orang dan mengikuti kebaikan, sedangkan kegiatan nahi munkar merupakan pelaksanaan dakwah untuk mengajak orang untuk menjauhi dan meninggalkan segala perbuatan munkar dan jelek. Oleh karena itu, kedua kegiatan tersebut memiliki makna dakwah dan ajakan dakwah untuk berbuat keshalihan, baik melakukan

⁴⁰ Bambang Saiful Ma'arif., *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media 2011). hlm:17.

⁴¹ Munir dan Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2006). hlm. 21.

perbuatan yang baik maupun tidak melakukan segala yang jelek dan mungkar.⁴²

Dakwah adalah suatu ajakan baik berbentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya satu pengertian, kesadaran sikap penghayatan serta pengalaman terhadap pengajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur paksaan.⁴³

Dakwah adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syariat-Nya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup di dunia dan akhirat.⁴⁴ Dakwah sebagai upaya konstruktif seseorang untuk melakukan perubahan suatu situasi yang negatif menjadi situasi positif. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan untuk mengajak manusia dengan cara bijak sana baik dalam bentuk lisan, tulisan maupun tingkah laku yang mengarah kepada kebaikan atau kemaslahatan kepada orang lain baik individu maupun kelompok, orang tersebut melakukan kebaikan dan meninggalkan kemungkaran sesuai ajaran Islam untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, tanpa adanya unsur paksaan.

Dakwah juga mengadakan dan mengadakan arah perubahan. Mengubah struktur masyarakat dan budaya dari kedholiman ke arah keadilan, kebodohan ke arah kemajuan atau kecerdasan, kemiskinan ke arah kemakmuran, keterbelakangan ke arah kemajuan, yang semuanya dalam rangka meningkatkan derajat manusia dan masyarakat ke arah puncak kemanusiaan.⁴⁵

Dakwah dalam Islam sendiri dapat dikategorikan menjadi tiga macam dakwah yaitu ;

⁴² M. Husain Fadlullah., *Metodologi Dakwah Dalam Al-Qur'an*. (Jakarta: Lentera. 1997). Hlm. 10

⁴³ M. Arifin, *Psikologi Dakwah suatu Pengantar*. (Jakarta: Bumi aksara. 1997). hlm. 6

⁴⁴ Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah*. (Surabaya : Al-ikhlas. 1983). hlm. 20

⁴⁵ Ahmad Amrullah. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta : Prima Duta. 1983), hlm. 17

a. *Dawah bi al-lisan*

Dakwah *bi al-lisan* adalah dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, antara lain ceramah, khutbah, diskusi, metode ini sering digunakan para da'i dan tokoh agama Islam dan lain-lain.

b. *Dakwa bi al-Hal*

Dakwah *bi al-Hal* yaitu dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan, contohnya melakukan donor darah untuk kemanusiaan, mengumpulkan dana untuk korban musibah gunung meletus dan lain-lain.

c. *Dakwah bi al-Qalam*

Dakwah *bi al-Qalam* adalah dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan cara menulis baik diinternet maupun disurat kabar, seperti Jawa Pos, Surya, Kompas, Media Indonesia, Duta Masyarakat dan lainlain. Dakwah model ini jangkauannya sangat luas. Kemudian diinternet juga jangkauannya sangat lauas dan bisa didengarkan keseluruhan penjuru Dunia.⁴⁶

Dakwah merupakan kewajiban setiap muslimin dan muslimat. Misalnya amar ma'ruf nahi mungkar, jihad dan memberi nasehat. Untuk menguatkan kewajiban dakwah bagi setiap muslm perlu juga ditinjau dari segi kepentingan perkembangan dakwah dan pemanfaatan ilmu untuk diri sendiri dan orang lain, sesuai firman Allah di dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁴⁷

⁴⁶ Syamsul Munir Amin, *Tajdid al-fikrah fi al Da'wah al Islamiyah*, (Wonosobo : Al Jami'li Ulum Al qur'an Jawa Al Wustho, 2003), hlm. 23.

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, (Bandung : CV Diponegoro, 2010), hlm. 308.

Surah An-Nahl ayat 125 tersebut Allah memerintahkan nabi Muhammad untuk menyuruh jin dan manusia menuju agama Islam dengan cara yang penuh kebijaksanaan sebagaimana yang telah Allah wahyukan kepadanya, dan memberi mereka pelajaran yang bermanfaat dengan penuh kelembutan, serta mendebat orang-orang yang menyelisihinya dengan cara yang baik dan dengan dalil-dalil yang kuat. Sungguh Allah Maha Mengetahui hamba-Nya yang ingin menuju jalan yang benar.

Surah tersebut manusia untuk mengajak atau menyeru jalan kepada Tuhan yaitu jalan dakwah dengan hikmah dan pejalaran yang baik di dalam dakwahnya. Serta dakwah juga disampaikan dengan cara yang baik. Dakwah tersebut diperuntukan kepada manusia khususnya muslim untuk berperilaku yang baik sesuai ajaran Allah SWT.

Bahwasanya menyikapi kehidupan dunia yang pendek dan singkat, sebaiknya manusia memikirkan kehidupan akhirat sebagaimana yang dianjurkan dan dipesankan oleh Allah SWT. Allah mengutus para nabi untuk memberi petunjuk kepada umat manusia, agar selalu berfikir mengenai keselamatan dan kesejahteraan hidup yang sebenarnya. Sudah jelas bahwa barangsiapa yang dalam perjalanan hidupnya selalu berjalan pada jalan petunjuk, maka amal perbuatan mereka akan dijauhkan dari kesesatan dan tetap berada pada jalan yang lurus.

Islam adalah agama dakwah yakni agama yang mengandung upaya menyebarluaskan kebenaran dan mengajak orang lain untuk mempercayainya, sehingga semangat memperjuangkan kebenaran itu, tidak pernah padam dalam jiwa umat manusia yang beriman kepada Allah SWT. Dalam Al-Qur'an Allah memerintahkan untuk berdakwah dalam Q.S. Ali Imran ayat 104 :

وَأنتن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر وأولئك هم
المفلحون

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah menekankan kewajiban keberadaan segolongan kaum muslimin yang menyeru kepada Islam, mengajak kepada ketaatan dan melarang kemaksiatan. Orang-orang yang mendapat derajat yang tinggi yang melakukan amalan ini adalah orang-orang yang akan meraih surga. Mengajarkan kepada kaum muslim untuk senantiasa mengajak atau menyeru untuk berdakwah mengajak ke jalan yang di ridhoi Allah dan menjauhi larangan-Nya atau kemaksiatan.

Tujuan program kegiatan dakwah dan penerangan agama tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dibawakan oleh aparat dakwah atau penerang agama.⁴⁸ Tujuan dakwah adalah agar manusia terutama umat muslim memenuhi perintah Allah Swt dan melanjutkan tersiarnya syari'at Islam. Dakwah bertujuan untuk mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa oleh apa dan siapa pun.

Jadi melaksanakan dakwah adalah wajib hukumnya karena tidak ada dalil-dalil lain yang memalingkannya dari kewajiban itu, dan hal ini telah disepakati oleh para ulama tentang status kewajiban itu apakah fardlu ain atau fardlu kifayah. Pendapat ulama pertama mengatakan bahwa berdakwah itu hukumnya fardlu ain, dimana setiap orang islam wajib hukumnya tanpa terkecuali untuk melaksanakan kegiatan dakwah.

2.3. Aktivitas Dakwah

Aktivitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dengan sadar yang mengajak manusia ke jalan yang

48. Arifin, M. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hlm. 4.

mulia di sisi Allah SWT. Serta meluruskan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran-ajaran Islam.

Aktifitas dakwah adalah segala aspek yang ada sangkut pautnya dengan proses pelaksanaan dakwah dan menyangkut kelangsungan dakwah. Dalam aktifitas dakwah ada beberapa persoalan yaitu *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (objek dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode).⁴⁹

2.3.1. *Da'i* (pelaku dakwah)

Da'i yaitu seseorang yang melakukan dakwah, merupakan orang yang berusaha mengubah situasi ke situasi yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah Swt, baik secara individu maupun berbentuk kelompok (organisasi), sekaligus sebagai pemberi informasi dan pembawa misi.⁵⁰ Subjek dakwah adalah orang yang melaksanakan tugas-tugas dakwah, orang itu disebut *da'i*, atau mubaligh. *Da'i* secara umum disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam) namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

2.3.2. *Mad'u* (objek dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi audiens yang akan diajak ke dalam Islam secara *kaffah*. Objek dakwah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah. Mereka adalah orang-orang yang telah memiliki atau setidaknya telah tersentuh oleh kebudayaan asli atau kebudayaan selain Islam.⁵¹ Karena itu, objek dakwah senantiasa berubah karena perubahan aspek sosial kultural, sehingga objek dakwah ini akan senantiasa

⁴⁹ Anshari, Hafi. *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1993) hlm. 105.

⁵⁰ Ibid, hlm. 106.

⁵¹ Awaludin Pimay. *Paradigma Dakwah Humanis*, (Semarang : Rasail, 2006), hlm. 29.

mendapat perhatian dan tanggapan khusus bagi pelaksanaan dakwah. Yang menjadi sasaran dakwah adalah manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

2.3.3. *Maddah* (materi dakwah)

Materi dakwah adalah pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu membahas *maddah* dakwah adalah membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas, bisa dijadikan sebagai *maddah* dakwah Islam. Materi dakwah, tidak lain adalah al-Islam yang bersumber dari al- Qur'an dan hadis sebagai sumber utama yang meliputi akidah, syari'ah dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya. *Maddah* atau materi dakwah dapat dibagi ke dalam tiga masalah pokok, yaitu aqidah, syariat dan akhlak.

2.3.4. *Wasilah* (media dakwah)

Media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah. Pada masa sekarang ini misalnya adalah televisi, video, kaset rekaman, majalah, surat kabar dan yang paling sering adalah secara langsung dalam acara yang melibatkan beberapa orang. Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah* yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif *wasilah* yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah, sehingga masyarakat lebih paham dan lebih mudah mengenal Islam.

2.3.5. *Thariqah* (metode)

Thariqah adalah metode yang digunakan dalam dakwah. Dakwah adalah cara yang digunakan subjek dakwah untuk menyampaikan materi dakwah atau biasa diartikan metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode

dakwah ini lebih dikenal sebagai *approach*, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang da'i atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang.⁵² Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam). Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Maka dari itu kejelian dan kebijakan juru dakwah dalam memilih dalam memakai metode sangat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan dakwah.

Aktifitas dakwah juga dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan yang mengarah kepada perubahan terhadap sesuatu yang belum baik agar menjadi baik dan kepada sesuatu yang sudah baik agar menjadi lebih baik lagi.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktifitas, kegiatan atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau setidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Karena menurut Samuel Soeitoe, sebenarnya aktifitas bukan hanya sekedar kegiatan, tetapi aktifitas dipandang sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan orang yang melakukan aktifitas itu sendiri.⁵³

2.4. Ekstrakurikuler Rohis

Ekstra kurikuler, yang selalu ada di setiap sekolah sendiri berasal dari kata *ekstra* dan *kurikuler*. *Ekstra* artinya keadaan di luar yang resmi. *Kurikuler* mempunyai kaitan erat dengan kata kurikulum, yakni kurikulum yang berasal dari bahasa Yunani, *currir* artinya pelari, *currere* artinya tempat pacuan.⁵⁴

⁵² Tsamara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. (Jakarta : Gaya Media Pertama, 1997) hlm. 43.

⁵³ Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan II*. (Jakarta: FEUI. 1982)

⁵⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hal. 1-2.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.⁵⁵ Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di Sekolah atau diluar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum.⁵⁶

Adapun kegiatan ekstrakurikuler kegamaan atau rohis adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar diluar kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan kata lain, tujuannya adalah untuk membentuk individu terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT. Jadi selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya.⁵⁷

Rohis merupakan singkatan dari Rohani Islam. Mengambil sebuah pengertian dari kalimat yang terdiri dari dua suku kata, maka perlu dibahas dengan rinci dari kata penyusun dalam kalimat tersebut agar dicapai maksud dari kalimat tersebut. Seperti halnya dengan rohani Islam yang merupakan integrasi dari dua kata yang memiliki satu arti, yang merupakan sebuah kesatuan yakni dari kata rohani dan Islam. Untuk mencari definisi dari kata rohani Islam, maka akan terlebih dahulu diuraikan dari setiap istilah yakni rohani dan islam.

Rohis berasal dari dua kata yaitu; Rohani dan Islam. Ruh atau roh adalah kata dasar dari rohani. Allah meniupkan ruh kepada manusia, sehingga disebut sempurna.⁵⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Rohani berasal

⁵⁵ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm, 286.

⁵⁶ Ibid, hlm. 287.

⁵⁷ Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 8.

⁵⁸ Aziz Samudra, Setia Budi, *Eksistensi Ruhani Manusia*, (Jakarta: Yayasan Majelis Talim HDH, 2004) hlm. 92

darikata “Ruh” yang berarti sesuatu (unsur) yang ada dalam jasad yang diciptakan Tuhan sebagai penyebab adanya hidup (kehidupan).⁵⁹

Jadi ekstrakurikuler Rohis adalah suatu aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dalam bidang rohani Islam untuk meningkatkan keyakinan, keimanan, penghayatan dan pengamalan siswa tentang pengetahuan agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler rohis adalah sebagai berikut :

- a. Pembinaan, yaitu membentuk perilaku Islam dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan bantuan klinis bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam penguasaan kompetensi Pendidikan Agama Islam.
- b. Pengembangan, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, bakat dan kreativitas.
- c. Sosial, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab sosial keagamaan peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman, praktik kemampuan sosial, dan internalisasi nilai moral dan sosial keagamaan.
- d. Rekreatif, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus mengembangkan budaya kehidupan Islami di sekolah yang lebih menarik bagi peserta didik.
- e. Melatih siswa berorganisasi yaitu agar para siswa dapat hidup bermasyarakat atau berorganisasi khususnya dalam Islam.

⁵⁹ Departemen Agama R.I., Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah; Panduan Untuk Guru dan Siswa, (Jakarta: Depag RI, 2004), hlm. 10.

- f. Persiapan karir yaitu untuk mengembangkan kesiapan peserta didik mulai pengembangan kapasitas dan kompetensi Pendidikan Agama Islam.⁶⁰

Dengan demikian manfaat dan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ekstrakurikuler Rohis adalah mengajak para siswa menuju kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat. Rohis juga sebagai media pengajaran cara berorganisasi dengan baik, pembuatan proposal, bekerja sama dengan tim, dan pedewasaan diri karena dituntut untuk mengutamakan kepentingan kelompok atau anggota di atas kepentingan pribadi. Agar siswa dapat lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan sikap dan nilai – nilai dalam rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari khususnya dalam pelajaran pendidikan agama Islam, serta siswa dapat memahami dan menghayati dan untuk selanjutnya diamalkan dan menjadi pedoman hidupnya sehari – hari dan dalam hidup bermasyarakat. Sehingga siswa menjadi manusia yang memiliki budi pekerti luhur, berakhlak kharimah serta selalu beriman kepada Allah semata.

2.5.Manajemen Dakwah

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agere (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi managere yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke Bahasa Inggris to manage (kata kerja), management (kata benda), dan manager untuk orang yang melakukannya. Management diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).⁶¹ manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah

⁶⁰ Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, ... hlm. 10.

⁶¹ Usman Husaini, *Manajemen : Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Ed.2, Cet.1 (Jakarta, Bumi Aksara, 2013) hal, 5.

ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁶²

Dalam manajemen dakwah, hasil yang difokuskan adalah sasaran dakwah yang menjadi target bagi aktivitas dakwah yang direalisasikan dalam bentuk yang konkret. Sasaran atau biasa disebut dengan tujuan. Pada proses manajemen ini sendiri dalam penggunaannya diorientasikan pada hasil-hasil yang dikehendaki, misalnya bagi da'i, mad'u, atau masyarakat. Sasaran itulah yang dapat memberi arah bagi semua keputusan manajemen, dan merupakan sebuah criteria yang digunakan untuk dapat mengukur prestasi aktual. Inilah yang disebut dengan dasar perencanaan.⁶³

Ditinjau dari segi bahasa "Da'wah" berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut mashdar. Sedangkan bentuk kata kerja (fi'il)nya adalah berarti: memanggil, menyeru atau mengajak (Da'a, Yad'u, Da'watan). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan Da'I dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan Mad'u.⁶⁴

Manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.⁶⁵ Manajemen dakwah adalah suatu proses dalam memanfaatkan sumber daya (insani dan alam) dan dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai tujuan bersama.⁶⁶ Manajemen dakwah sebagai pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.⁶⁷ Manajemen dakwah sebagai pengembangan dari ilmu manajemen akan selalu berkaitan dengan unsur-unsur yang menjadi komponen penyusunnya. Dalam konteks manajemen secara umum, unsur-unsur tersebut antara lain : man, money, material, machine, method, dan

⁶² George R Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal 12.

⁶³ M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006) hal, 35.

⁶⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2012) hal, 26.

⁶⁵ Abdur Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1993), hal. 123.

⁶⁶ Mahmudin, *Manajemen Dakwah Rasulullah*, (Jakarta: Restu Ilahi, 2004), hal 23.

⁶⁷ M. Munir, *Manajemen Dakwah*, ...hal. 36-37.

market (manusia, uang, barang, mesin, metode, dan pasar). Dalam manajemen dakwah komponen dakwah ini diuraikan ke dalam beberapa unsur, antara lain da'i (pelaku dakwah), mad'u (sasaran/objek dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode dakwah), dan atsar (efek dakwah).⁶⁸

Fungsi manajemen adalah rangkaian kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan. Secara umum, manajemen dakwah memiliki empat fungsi, yaitu:

- a. Planning (Perencanaan) merupakan aktivitas diharuskan adanya planning (perencanaan). Rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan keorganisasian dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan. Dalam kaitannya dengan pengelolaan dakwah, bila perencanaan dilaksanakan dengan matang, maka kegiatan dakwah yang dilaksanakan akan berjalan secara terarah, teratur, rapi serta memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi. Dengan perencanaan yang didahului oleh penelitian, lebih memungkinkan persiapan yang lebih matang, baik menyangkut tenaga sumber daya manusia (SDM), fasilitas yang diperlukan, biaya yang dibutuhkan, metode yang akan diterapkan dan lain-lain. Oleh karena itu dalam aktivitas dakwah, perencanaan dakwah bertugas menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana-prasarana atau media dakwah, serta personel da'i yang akan diterjunkan. Menentukan materi yang cocok untuk sempurnanya pelaksanaan, membuat asumsi berbagai kemungkinan yang dapat terjadi yang kadangkadang dapat mempengaruhi cara pelaksanaan program dan cara menghadapinya serta menentukan alternatif-alternatif, yang merupakan tugas utama dari sebuah perencanaan.⁶⁹

⁶⁸ Ibid, hal. 21.

⁶⁹ Ibid, hal. 73.

- b. Organizing (Pengorganisasian) adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.⁷⁰ Di atas sudah disinggung bahwa tugas-tugas dakwah yang demikian banyak tidak mungkin bisa dilaksanakan oleh seorang diri atau hanya beberapa orang saja, karena itu diperlukan pembagian tugas yang jelas yang dalam istilah ilmu manajemennya disebut pendelegasian wewenang dan menetapkan serta menyusun jalinan hubungan kerja. Pengorganisasian ini punya arti penting guna menghindari terjadinya penumpukan kerja, tumpang tindih dan kevakuman personil dalam menjalankan aktivitas. Pada proses pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Jadi, yang ditonjolkan adalah wewenang yang mengikuti tanggung jawab, bukan tanggung jawab yang mengikuti wewenang. Islam sendiri sangat perhatian dalam memandang tanggung jawab dan wewenang sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang mengajak para sahabat untuk berpartisipasi melalui pendekatan empati yang sangat persuasif dan musyawarah.
- c. Actuating (Penggerakan) adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Fungsi ini merupakan penentu manajemen lembaga dakwah. Keberhasilan fungsi ini sangat ditentukan oleh kemampuan pimpinan lembaga dakwah dalam menggerakkan dakwahnya. Adapun langkah-langkahnya adalah memberikan motivasi, membimbing, mengkoordinir, dan menjalin pengertian diantara mereka, serta selalu meningkatkan kemampuan dan keahlian mereka. Untuk itu peranan pemimpin dakwah akan sangat menentukan warna dari kegiatan-kegiatan tersebut.

⁷⁰ Ibid, hal. 117.

Karena pemimpin dakwah harus mampu memberikan sebuah motivasi, bimbingan, mengkoordinasi serta menciptakan sebuah iklim yang membentuk sebuah kepercayaan diri yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan semua anggotanya.⁷¹

- d. Controlling (Pengawasan) adalah suatu proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan dalam organisasi untuk menjamin agar semua kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Penggunaan prosedur pengawasan dapat dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan mengukur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif. Dengan fungsi ini, seorang pemimpin bisa melakukan tindakan-tindakan antara lain: pertama, mencegah penyimpangan dalam pengurusan dalam berdakwah. Kedua, menghentikan kekeliruan yang penyimpangan yang berlangsung, dan ketiga mengusahakan pendekatan dan penyempurnaan.⁷² Prinsip-prinsip pengawasan dakwah menuntut suatu kepemimpinan yang bervisi, jujur, dan penuh tanggung jawab sehingga aturan-aturan manajemen yang sudah sangat bagus itu terlaksana sesuai rencana.⁷³ Manajemen dakwah adalah aktivitas dakwah yang dikelola oleh prinsip-prinsip manajemen dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

BAB III

AKTIVITAS DAKWAH ROHIS DI SMA NEGERI 8 SEMARANG

⁷¹ Ibid, hal. 139-140.

⁷² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*,... hal, 309.

⁷³ Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu, 2013) hal, 12.

3.1. Gambaran Umum SMA Negeri 8 Semarang

3.1.1. Letak Geografis SMA N 8 Semarang

SMA Negeri 8 Semarang yang berlokasi di Karanganyar Kecamatan Tugu Semarang. Tepatnya di sebelah utara Kampus PGSD Universitas Negeri Semarang. SMA Negeri 8 Semarang beralamat di Jalan Raya Tugu, Tamabakaji, Ngaliyan, Kota Semarang 50185.⁷⁴

3.1.2. Sejarah

SMA Negeri 8 Semarang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor : 0188/0/1070 pada tanggal 3 September 1979 dengan Nomor Induk Sekolah 530 , Nomor Statistik Sekolah (NSS) 301036316008. Dari masa tahun pelajaran 1979/1980 sampai dengan tahun pelajaran 2009/2010 jumlah siswa SMA Negeri 8 terus mengalami peningkatan data terakhir pada tahun pelajaran 2016/2017 siswa SMA Negeri 8 Semarang seluruhnya berjumlah 1386 siswa. Dalam sejarah perkembangan sejak berdirinya sampai sekarang ini tahun pelajaran 2016/2017 (37 tahun) tercatat sudah 11 kali periode pergantian kepemimpinan sekolah.⁷⁵

3.1.3. Visi, Misi dan Tujuan SMA N 8 Semarang

Visi SMA Negeri 8 Semarang :

“Terwujudnya sekolah yang mampu memberdayakan seluruh warga sekolah berakhlak, berprestasi, berbudaya, berazas kekeluargaan dan berwawasan lingkungan”

Misi SMA Negeri 8 Semarang :

- a. Menumbuh kembangkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan Pancasila serta agama bagi seluruh warga sekolah.
- b. Meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Meningkatkan kemampuan apresiasi budaya lokal dan nasional yang luhur.

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Tony Z selaku guru Pendidikan Agama Islam

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Tony Z selaku guru Pendidikan Agama Islam

- d. Mengembangkan budaya kekeluargaan, toleransi dan sopan santun dalam lingkungan sekolah.
- e. Meningkatkan kepedulian seluruh warga sekolah terhadap cinta lingkungan hidup.

Tujuan SMA Negeri 8 Semarang

Tujuan pendidikan di SMA Negeri 8 Semarang adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan seluruh warga sekolah dengan doa bersama setiap pagi dan ritual ibadah sesuai dengan agama masing-masing.
- b. Menyiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan ke pendidikan tinggi, berkompetisi dan mengembangkan diri dalam rangka era globalisasi.
- c. Mencerdaskan peserta didik, menumbuhkan motivasi, mengembangkan nilai-nilai budaya yang mencakup etika, logika dan estetika sehingga tercipta peserta didik yang utuh dan berakar pada budaya bangsa.
- d. Menumbuh kembangkan rasa empati terhadap sesama.
- e. Melaksanakan 7 K, yaitu : keamanan, kebersihan, ketertiban, kedisiplinan, keindahan, kekeluargaan dan kesehatan.
- f. Mewujudkan SMA Negeri 8 Semarang menjadi sekolah hijau (green school).⁷⁶

3.2. Sejarah Rohis di Indonesia

Rohis mulai dikenal oleh masyarakat Indonesia sejak lama. Namun, sampai saat ini penulis belum menemukan rujukan kapan jelasnya Rohis muncul di Indonesia hingga penggagasnya. Akan tetapi, cikal bakalnya berkembang pada awal tahun 1980-an ditengah tindakan refresif pemerintah terhadap perkembangan pendidikan Islam. Berawal

⁷⁶ Wawancara dengan bapak Toni z selaku guru Pendidikan Agama Islam

dari sebuah upaya dan keinginan untuk memberikan solusi kepada pelajar muslim untuk menambah wawasan Islam, karena waktu pelajaran di sekolah sangat terbatas sehingga Rohis sebagai wadah memperdalam ilmu Agama Islam.

Dibuktikan saat itu dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan saat itu melalui Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah mengeluarkan SK Nomor 52/Kep/D/1982 tentang pengaturan pakaian sekolah yang didalamnya termaktub larangan untuk memakai jilbab disekolah negeri. Kemudian banyak perkumpulan Pelajar Muslim yang Protes. Dari situlah bibit-biit Rohis mulai terlihat.⁷⁷

Berjalannya Rohis di Indonesia memang tidak selalu mulus, sering terdapat pro dan kontra misalnya, dikaitkan dengan beberapa kasus yang kontroversial misalnya dikaitkan dengan kasus terorisme dan NII (Negara Islam Indonesia). Salah satunya, ketika stasiun televisi Metro TV menyebut Rohani Islam atau Rohis sebagai pintu masuk teroris di sekolah-sekolah. Pada tayangan tanggal 5 September 2012, Metro TV mengadakan dialog di program MHI (Metro Hari Ini) bersama narasumber Guru Besar Universitas Islam Negeri Jakarta Prof. Bambang Pranowo, mantan Kepala Badan Intelijen Negara Hendropriyono dan pengamat terorisme Taufik Andri.⁵⁶

Maka berawal dari kasus inilah Rohis seluruh Indonesia melakukan protes, bahkan Metro TV menjadi Stasiun Televisi pertama di Indonesia yang mendapatkan pengaduan ke KPI (komisi penyiaran Indonesia). Yakni sebanyak 29.730 pengaduan.

Berawal dari kasus ini pula kemudian lahirlah Deklarasi Forum Silaturahmi Rohis Nasional pada tanggal 23 September 2012. Ketika itu hamper seluruh Rohis di Indonesia sama-sama mendeklarasikan forum tersebut. Rohis DKI Jakarta mendeklarasikan di Bundaran HI, Bandung, aksi simpatik Rohis juga diselenggarakan ketika acara *Car*

⁷⁷ Prayoga, *Rohis dan Perjuangannya*. Artikel diakses pada tanggal 23 Februari pukul 19.43 dari laman <http://andhikaprayoga21.blogspot.com/2012/rohis-dan-perjuangannya.html>

Free Day, Surabaya, aksi simpatik rohis mengambil tempat di Taman Bungkul, Masih di Jawa Timur. Rohis se-Kabupaten Ngawi juga akan memusatkan aksi simpatik di alun-alun kota, Di Jogjakarta, aksi serupa akan diselenggarakan di kilometer nol perempatan Malioboro.

Kini setelah terbentuknya Forum Silaturahmi Rohis Nasional, maka banyak interaksi yang dilakukan antara Rohis di wilayah yang satu dan lainnya. Forum Silaturaim Rohis Nasional kemudian mengawali langkahnya dengan mengadakan Forum Silaturahmi Rohis se- Inonesia yang dilaksanakan di Nurul Fikri Boarding School Lembang Bandung. Pada tanggal 29 dan 30 Maret 2013. Dalam silaturahmi Rohis Nasional ini agendanya berisi dengan Diskusi-diskusi, serta ada pengenalan sekaligus pelepasan duta pelajar peduli Palestina yang akan berangkat ke Palestina, dan acara intinya adalah pembentukan forum rohis Se-Indonesia.⁷⁸

3.3. Rohis SMA Negeri 8 Semarang

3.3.1. Gambaran umum Rohis SMA N 8 Semarang

Rohis yaitu sebuah organisasi yang dibentuk oleh lembaga sekolah. Rohani Islam yang berarti sebuah wadah untuk memperkuat keislaman, yang dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler. Rohis sering disebut juga Dewan Keluarga Masjid (DKM). Sehingga dari segi kuantitas Rohani Islam mempunyai peran yang besar dalam pembentukan perilaku keberagaman siswa, hal inilah yang menantang bagaimana agar mampu mengerahkan dan mengarahkan segenap potensi yang ada. Awal mula berdirinya ekstrakurikuler ROHIS di SMA N 8 Semarang adalah pada awal tahun ajaran 2005 karena adanya siswa dari Sie Agama OSIS SMA Negeri 8 Semarang yang mengusulkan serta adanya dorongan dari guru mata pelajaran Agama Islam. Rohani Islam merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang di

⁷⁸ Nurul Fikri Lembang, “*Pelajar Memadati Silaturahmi Rohis*” Artikel ini diakses pada 16 Januari 2014 dari [Nasionalhttp://www.nfbslembang.com/?q=node/198](http://www.nfbslembang.com/?q=node/198)

jalankan di luar jam pelajaran. Tujuannya untuk menunjang dan membantu memenuhi keberhasilan pembinaan Intrakurikuler. Bidang Rohani Islam (ROHIS) adalah organisasi dakwah Islam di kalangan pelajar dalam lingkungan suatu sekolah. Biasanya di bawah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).⁷⁹

3.3.2. Struktur Organisasi ROHIS SMA N 8 Semarang

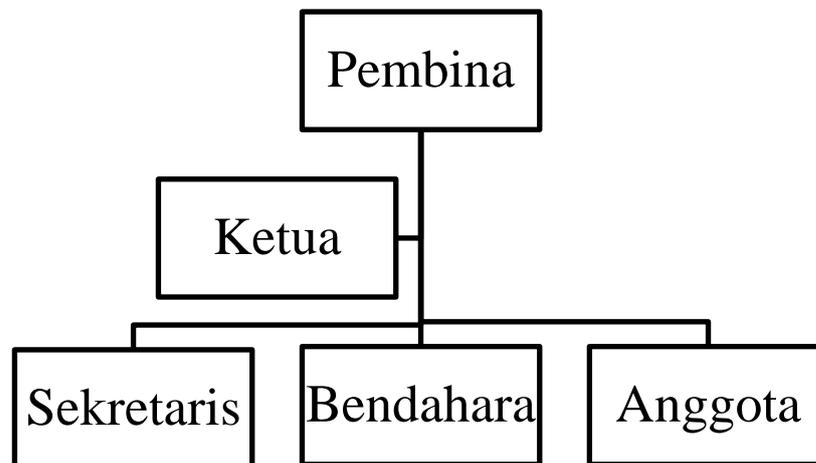
Struktur dalam Rohani Islam layaknya OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam terdapat beberapa bidang kepengurusan di antaranya:

- a) Dewan pembina, terdiri dari guru Agama Islam yang membina dan memberikan saran / nasihat bagi pengurus demi kemajuan Rohis pada umumnya.
- b) Majelis Pertimbangan, terdiri dari kelas III dan tim alumni yang ditentukan. mereka memberi bantuan berupa tenaga, saran, dan bimbingan dalam menjalankan dakwah sekolah.
- c) Badan Pengurus Harian (BPH), lembaga eksekutif penggerak utama organisasi kerohanian yang terdiri dari ketua umum, wakil ketua I (ikhwan), wakil ketua II (akhwat), sekretaris, bendahara, dan ketua-ketua bidang.⁸⁰

⁷⁹ Wawancara dengan bapak Burhan selaku Pembina Rohis SMA N 8 Semarang

⁸⁰ Koesmarwanti, *Dakwah Sekolah Di Era Baru*, (Surabaya: Kencana Jaya, 2002), hlm. 124

Di SMA N 8 Semarang terdapat struktur organisasi dalam Rohis sebagai berikut ;



3.2.3. Fungsi Rohis SMA N 8 Semarang

Fungsi Rohani Islam yaitu forum, pengajaran, dakwah, dan berbagi ilmu pengetahuan islam. Organisasi rohani Islam digariskan dalam dua fungsi, yaitu :

- a) Pembinaan Syakhshiyah Islamiyah merupakan pribadi-pribadi yang Islami. Jadi organisasi rohani Islam berfungsi untuk membina muslim teladan menjadi pribadi-pribadi yang unggul, baik dalam kapasitas keilmuannya maupun keimanannya.
- b) Pembentukan Jamiatul Muslimin Organisasi rohani Islam dapat berfungsi sebagai 'base camp' dari siswa-siswi muslim, untuk menjadikan pribadi maupun komunitas yang Islami. Dari sini maka tekad untuk membumisasikan Islam akan mudah tercapai.⁸¹

3.2.4. Kegiatan Rohis di SMA N 8 Semarang

Dakwah umum dalam sekolah adalah proses penyebaran Fikrah Islamiyah dalam rangka menarik simpati, dan meraih dukungan dari lingkungan sekolah karena sifatnya demikian, dakwah ini harus di buat

⁸¹ Wawancara dengan bapak Burhan selaku Pembina Rohis SMA N 8 Semarang

dalam bentuk yang menarik, sehingga memunculkan objek untuk mengikutinya. Dakwah umum meliputi:

- a) Penyambutan siswa baru, program ini khusus di adakan untuk penyambutan adik-adik yang menjadi siswa baru, target program ini adalah mengenalkan siswa baru dengan berbagai kegiatan dakwah sekolah, para pengurus, dan alumninya.
- b) Penyuluhan problem remaja, program penyuluhan problematika remaja seperti narkoba, tawuran, dan minuman keras. Program seperti ini juga menarik minat para siswa, karena permasalahan seperti ini sangat dekat dengan kehidupan siswa dan dapat memenuhi rasa ingin tahu secara positif.
- c) Studi dasar Islam merupakan program kajian dasar Islam yang materi-materi antara lain tentang akidah, makna syahadatain, mengenal Allah, mengenal Rosul, mengenal Islam, dan mengenal Al-Quran, peranan pemuda dalam mengemban risalah, ukhuwah urgensi tarbiah islamiah, dan sebagainya.
- d) Perlombaan merupakan program perlombaan yang biasanya diikuti dalam program utama yaitu wahana menjaring bakat dan minat para siswa di bidang keagamaan, ajang perkenalan silaturrohmi antar kelas yang berbeda, dan syiar islam.
- e) Majalah Dinding atau mading memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai wahana informasi keislaman dan pusat informasi kegiatan islam, baik internal sekolah maupun eksternal.
- f) Bimbingan baca tulis Al-Quran, program ini dapat dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak guru agama islam di sekolah, sehingga mereka turut mendukung dan menjadikannya sebagai bagian dari penilaian mata pelajaran agama Islam.
- g) Peringatan Hari Besar Islam merupakan acara tahunan yang dilaksanakan oleh Rohis SMA N 8 Semarang untuk memperingati hari-hari besar Islam di Sekolah. Diantaranya adalah acara peringatan Maulid

Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, Hari raya Idul Adha, dan Tahun Baru Hijriyah.

- h) Pesantren ramadhan, atau yang sering disebut siswa sebagai pesantren kilat merupakan kegiatan yang diadakan oleh Rohis yang diikuti seluruh siswa SMA N 8 Semarang guna mengisi waktu dibulan Ramadhan untuk meningkatkan Iman dan Islam seluruh siswa yang mengikutinya.
- i) Kesenian Rebana merupakan sebagian kegiatan Rohis untuk menggali minat siswa yang mempunyai bakat seni terutama pada kesenian rebana. Kegiatan ini juga biasa diikutsertakan dalam setiap kegiatan peringatan hari besar Islam dan juga perlombaan diluar sekolah.
- j) Infaq/Sedekah merupakan bagian dari kegiatan Rohis yang rutin dilaksanakan, berguna untuk siswa agar peduli terhadap sesama. Dan mengajarkan siswa untuk beramal.
- k) Zakat Fitrah adalah kegiatan yang dilakukan selama 10 hari menjelang Idul Fitri, yang dilakukan setiap siswa dan guru melalui Rohis SMA N 8 Semarang yang sekaligus menjadi amil atau panitia zakat.⁸²

3.2.5. Unsur-unsur dakwah Rohis SMA N 8 Semarang

- a) *Da'i* (pelaku dakwah)

Da'i yaitu seseorang yang melakukan dakwah, merupakan orang yang berusaha mengubah situasi ke situasi yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah Swt, baik secara individu maupun berbentuk kelompok (organisasi), sekaligus sebagai pemberi informasi dan pembawa misi.⁸³ Subjek dakwah adalah orang yang melaksanakan tugas-tugas dakwah, orang itu disebut *da'i*, atau *mubaligh*. *Da'i* secara umum disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam) namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang

⁸² Wawancara dengan bapak Burhan selaku Pembina Rohis SMA N 8 Semarang

⁸³ Anshari, Hafi, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*. (Surabaya : Al Ikhlas, 1993), hlm 105.

menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

b) *Mad'u* (objek dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi audiens yang akan diajak ke dalam Islam secara *kaffah*. Objek dakwah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah. Mereka adalah orang-orang yang telah memiliki atau tidak-tidaknya telah tersentuh oleh kebudayaan asli atau kebudayaan selain Islam.⁸⁴ Karena itu, objek dakwah senantiasa berubah karena perubahan aspek sosial kultural, sehingga objek dakwah ini akan senantiasa mendapat perhatian dan tanggapan khusus bagi pelaksanaan dakwah. Yang menjadi sasaran dakwah adalah manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

c) *Maddah* (materi dakwah)

Materi dakwah adalah pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu membahas *maddah* dakwah adalah membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas, bisa dijadikan sebagai *maddah* dakwah Islam.⁸⁵ Materi dakwah, tidak lain adalah al-Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama yang meliputi akidah, syari'ah dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya. *Maddah* atau materi dakwah dapat dibagi ke dalam tiga masalah pokok, yaitu akidah, syariat dan akhlak.

d) *Wasilah* (media dakwah)

Media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah. Pada masa sekarang ini misalnya adalah televisi, video, kaset rekaman, majalah, surat kabar dan yang paling

⁸⁰ Awaludin Pimay. *Paradigma Dakwah Humanis*, (Semarang : Rasail).hlm. 30.

⁸⁵ Ali Aziz. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*,(Jakarta, Kencana),hlm. 94

sering adalah secara langsung dalam acara yang melibatkan beberapa orang. Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah* yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif *wasilah* yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

e) *Thariqah* (metode)

Thariqah adalah metode yang digunakan dalam dakwah. Dakwah adalah cara yang digunakan subjek dakwah untuk menyampaikan materi dakwah atau biasa diartikan metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode dakwah ini lebih dikenal sebagai *approach*, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang da'i atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang.⁸⁶ Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam). Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Maka dari itu kejelian dan kebijakan juru dakwah dalam memilih dalam memakai metode sangat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan dakwah.

3.2.6. **Dakwah Khusus,**

Dakwah Khusus yaitu proses pembinaan dalam rangka pembentukan kader-kader dakwah di lingkungan sekolah. Dakwah khusus bersifat selektif dan terbatas dan lebih berorientasi pada proses pengkaderan dan pembentukan kepribadian, objek dakwah ini memiliki karakter yang Khashah (khusus), harus di peroleh melalui proses pemilihan dan penyeleksian. Dakwah khashah meliputi:

⁸⁶ Toto, Tsamara. *Komunikasi Dakwah.* (Jakarta : Gaya Media Pertama)

- a) Mabit, yaitu bermalam bersama, diawali dari magrib atau isya' dan diakhiri dengan sholat shubuh. Tujuannya agar para anggota saling kenal dan memperkuat rasa kekeluargaan.
- b) Diskusi atau Bedah Buku (mujadalah). Diskusi atau bedah buku ini merupakan kegiatan yang bernuansa pemikiran (fikriyah) dan wawasan (tsaqafiyah) kegiatan ini bertujuan untuk mempertajam pemahaman, memperluas wawasan serta meluruskan pemahaman. Adapun kegiatan-kegiatan organisasi rohani Islam di SMA N 8 Semarang terdiri dari dakwah umum dan dakwah khusus. Dakwah umum terdiri dari studi dasar Islam, tadabur alam, dan majalah dinding. Sedangkan dakwah khususnya yaitu mentoring/sharing. Mentoring yaitu proses pembelajaran yang dilakukan oleh orang yang jauh lebih berpengalaman ke orang yang kurang berpengalaman atau biasa disebut dengan sharing. Bertujuan agar para siswa dapat menyelesaikan masalah dengan bijaksana dan santun.

BAB IV

ANALISIS AKTIVITAS DAKWAH ROHIS DI SMA NEGERI 8 SEMARANG

4.1. Rohis SMA Negeri 8 Semarang

Rohis terbentuk karena kurangnya kegiatan keagamaan di sekolah. Serta semakin bergesernya moralitas pelajar ke arah yang negatif. Terlebih belum adanya wadah dakwah di sekolah. Maka dari itu Rohis dibentuk sebagai salah satu media atau wadah untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang meliputi: akidah, akhlak, dan ibadah. Untuk tujuan tersebut Rohis sangatlah tepat dibentuk pada jenjang Sekolah Menengah Atas karena biasanya masa SMA merupakan usia menuju kedewasaan yang dimana memerlukan bekal sebagai landasan menjalani hidup di masyarakat dengan menanamkan nilai-nilai Islam. Rohis sebagai wadah siswa diharapkan dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlak karimah.

Rohis merupakan sebuah lembaga yang dibuat oleh sekolah. Rohis berasal dari kata Rohani Islam yang berarti sebuah wadah untuk memperdalam keislaman. Di SMA N 8 Semarang organisasi Rohis didirikan pada awal tahun ajaran 2005 karena adanya siswa dari Sie Agama OSIS SMA Negeri 8 Semarang yang mengusulkan serta adanya dorongan dari guru mata pelajaran Agama Islam⁸⁷. Ekstrakurikuler Rohis di SMA N 8 Semarang sendiri sampai saat ini masih berjalan dibawah bimbingan pembina Rohis serta dukungan dari guru Pendidikan Agama Islam. Alasan penting terbentuknya Rohis di SMA 8 Semarang agar siswa lebih terkondisikan nilai akhlak yang lebih Islami.

Tujuan Rohis tersebut sudah mulai tercermin pada organisasi Rohis di SMA N 8 Semarang dengan adanya sebagian besar siswa yang memahami nilai-nilai Islami. Dapat dilihat pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis berperilaku dan berakhlak sesuai ajaran Islam. Siswa yang menjadi anggota

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Burhan selaku pembina Rohis SMA N 8 Semarang

Rohis dinilai dapat menerapkan nilai-nilai Islam dilingkungan sekolahnya. Kebanyakan siswa yang menjadi anggota Rohis juga sudah mulai dapat menerapkan tujuan dakwah rohis dengan mengajak dan menyeru teman-teman disekolahnya untuk berakhlak yang terpuji dan mengikuti perintah Allah SWT. Dengan adanya Rohis siswa lebih mementingkan nilai-nilai agamanya dan mau belajar memperdalam ilmu agama Islam sesuai dengan ajarannya.

Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 8 Semarang sendiri dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Jum'at karena pada hari Jum'at biasanya siswa hanya mengikuti pelajaran sekolah sampai dengan jam 11.00 siang, dan Ekstrakurikuler Rohis dinilai lebih efektif dilaksanakan setiap hari Jum'at setelah siswa laki-laki selesai sholat Jum'at. Pada Rohis SMA N 8 Semarang setiap pertemuannya mempunyai kajian atau pembahasan yang berbeda diantaranya Jum'at ke satu ceramah atau dakwah, Jum'at kedua Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan lainnya⁸⁸. Berikut adalah jadwal mingguan Rohis SMA N 8 Semarang:

Tabel 1.1.

Jadwal kegiatan mingguan Rohis SMA N 8 Semarang

No	Kegiatan	Jadwal	Waktu
1	Ceramah	Setiap Jum'at minggu pertama dan kedua	Ba'da Jumatan
2	BTA (Baca Tulis Alquran)	Setiap Jum'at minggu ketiga dan keempat	Pukul 13.00 (pulang sekolah)
3	Latihan khotbah	Setiap Jum'at minggu pertama dan kedua	Ba'da Jumatan
4	Infaq / Sedekah	Setiap Jum'at	Pagi

(Sumber : data Rohis SMA N 8 Semarang)

⁸⁸ Observasi di SMA Negeri 8 Semarang

Ekstrakurikuler rohis di SMA N 8 Semarang dilaksanakan seminggu sekali yang dibagi menjadi beberapa kegiatan mingguan. Diantaranya adalah ceramah untuk atau biasa disebutkan dengan dakwah kajian, dakwah sendiri bertujuan untuk merangsang dan mendorong seseorang untuk menuju ke jalan kebaikan yaitu jalan yang di ridhoi Allah Swt. Diharapkan dengan adanya kegiatan dakwah ini dapat mengajak siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik berakhlaqul karimah serta menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Siswa yang berdakwah juga diharapkan dapat mengajak dan menyerukan ajran agama Islam kepada teman-teman lainnya yang memang sangat membutuhkan ilmu-ilmu agama untuk bekal kehidupannya kelak. Latihan dakwah atau ceramah ini biasa dipraktikan saat khotbah Jum'at kemudian dievaluasi bersama antara pembimbing dengan anggota Rohis lain serta dilanjutkan dengan latihan ceramah anggota Rohis yang lainnya.

BTA (Baca Tulis Alquran) yaitu kegiatan membaca dan belajar menulis Alquran, bertujuan agar meningkatkan kualitas membaca Alquran, lebih paham atau mengerti tajwid dan lebih paham cara menulis alquran dengan baik dan benar. Memahami isi kandungan Alquran dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Pada Rohis SMA Negeri 8 Semarang baca tulis Al-Qur'an tidak sekedar belajar membaca, memahami tajwid dan menulia Al-Qur'an melainkan juga tartil Qur'an atau sering disebut dengan Qiro'ah yang juga mengandung nilai seni Al-Qur'an didalamnya. Belajar Qiro'ah sendiri selain bertujuan agar para siswa dapat melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan indah, disisi lain juga bertujuan agar siswa dapat mempelajari memahami dan manghafalkannya. Dengan adanya kegiatan Qiro'ah ini, siswa jadi bisa mengisi berbagai acara keagamaan yang biasanya dibuka dengan tilawatul Qur'an. Diharapkan dengan adanya kegiatan Baca Tulis Alquran ini dapat membuat para siswa cepat hafal dan melahirkan hafiz hafizoh yang bermutu.

Latihan khotbah/ceramah bertujuan mengajak dan melatih para siswa agar lebih memahami tatacara untuk berkhotbah/ceramah, dan melahirkan generasi yang religius. Dan seperti pada pengertian dakwah yang berarti

mengajak atau menyeru kepada individu ataupun kelompok untuk menuju ke jalan yang diridhoi Allah Swt. Kegiatan ceramah ini juga ditujukan agar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis mampu mengajak teman-teman sekolahnya untuk berperilaku terpuji sesuai dengan ajaran Allah Swt. Khotbah juga dinilai dapat melahirkan generasi-generasi Da'i muda yang berwawasan gama Islam.

Infaq/sedekah yaitu kegiatan saling berbagi satu sama lain berupa uang atau sembako. Bertujuan agar meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama. Di SMA Negeri 8 Semarang sendiri kegiatan infaq atau sedekah ini dilakukan dengan menyedekahkan sebagian uang sakunya untuk disumbangkan ke orang yang lebih membutuhkan. Biasaya dikoordinir oleh anggota Rohis setiap hari Jum'at pagi. Dan nantinya hasil sedekah tersebut akan disumbangkan berupa uang ataupun barang sesuai kebutuhan orang penerima sedekah. Kegiatan infaq atau sedekah ini bagi siswa bertujuan agar melatih siswa untuk berbagi serta peduli kepada sesama.

Tabel 1.2.

Jadwal kegiatan bulanan Rohis SMA N 8 Semarang:

No	Kegiatan	Jadwal	Waktu
1	Mading	Awal Bulan	Setiap tanggal 3
2	Studi Islam dengan mengundang ustad atau guru Agama Islam	Pertengahan bulan	Hari Jum'at awal bulan
3	Penyuluhan problem	Awal bulan	Jum'at akhir bulan

4	Latihan Rebana	Setiap Jum'at minggu ketiga	Jum'at sore Pukul 15.00
---	----------------	--------------------------------	----------------------------

(Sumber : data Rohis SMA N 8 Semarang)

Ekstrakurikuler Rohis SMA N 8 Semarang mempunyai kegiatan bulanan diantaranya, Mading yaitu berisi tentang kajian Islami yang berisi berbagai kajian dari artikel-artikel Islam yang dapat secara mudah dipahami siswa. Selain itu mading juga berisikan pengetahuan-pengetahuan Islam dasar untuk para siswa SMA yang berisikan tentang ajaran dan larangan Allah serta amalan-amalan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam mading juga tercantum jadwal bulanan Rohis guna mengingatkan anggota Rohis untuk selalu mengikuti kegiatan Rohis serta jika ada siswa diluar anggota Rohis yang ingin bergabung dalam kegiatan Rohis. Tidak ketinggalan biasanya dalam majalah dinding Rohis terdapat kata-kata motivasi yang disusun semenarik mungkin untuk mengajak para siswa agar berakhlak dan berperilaku terpuji sesuai perintah Allah SWT. Kegiatan ini dilaksanakan awal bulan setiap tanggal 3.

Studi Islam dengan mengundang Ustad atau guru Agama Islam yaitu kegiatan bedah buku, dan ceramah/tausiah, biasanya sering disebut siswa dengan kajian Rohis. Biasanya pada ekstrakurikuler Rohis SMA Negeri 8 Semarang penceramah atau pendakwah sebisa mungkin berdakwah yang bergaya milenial agar menarik minat siswa untuk mengikuti kajian tersebut, serta agar ilmu yang akan dipaparkan bisa ditangkap dengan mudah oleh siswa. Penda'i sendiri biasanya diambil dari guru mereka sendiri, ataupun penda'i muda yang biasanya digemari para siswa. Kegiatan ini bertujuan memotivasi siswa menuju jalan Allah SWT. Kegiatan ini dilaksanakan pertengahan bulan setiap Jumat.

Penyuluhan problem yaitu konsultasi untuk menyelesaikan masalah para siswa atau *sharing*. Kegiatan penyuluhan problem lebih sering dilakukan para

anggota Rohis maupun siswa biasa ke pembimbingnya. Walaupun kegiatan penyuluhan juga diartikan sebagai *sharing* antara anggota rohis maupun siswa, tetapi kebanyakan siswa lebih tertarik untuk mencurahkan masalahnya kepada pembimbing langsung. Kegiatan ini bertujuan agar siswa lebih bertanggung jawab dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan bijaksana. Kegiatan ini dijadwalkan awal bulan setiap jumat akhir, tetapi kebanyakan siswa melakukan pengaduan mengenai problemnya setiap saat.

Latihan rebana yaitu instrumen musik tradisional berupa gendang yang berasal dari melayu, rebana sendiri merupakan instrumen musik untuk mengiringi sholawatan. Kegiatan ini bertujuan agar siswa mempunyai bakat seni dan kreatifitas, selain itu juga untuk kompetisi dengan grub rebana yang lain. Ekstrakurikuler ini dijadwalkan setiap jumat minggu ketiga, para siswa banyak yang berminat untuk mengikuti kegiatan ini dikarenakan kegiatan ini mempunyai nilai seni yang tinggi.

Tabel 1.3.

Jadwal kegiatan Tahunan Rohis SMA N 8 Semarang:

No	Kegiatan	Jadwal	Waktu
1	Acara Peringatan Hari Besar Islam	Setiap peringatan hari besar Islam seperti : a. Isra' Miraj b. Maulid Nabi c. Idul Adha	Menyesuaikan hari besar Islam biasanya diadakan disekolah acara dimulai pagi hari.
2	Pesantren Ramadhan, tadarus Al-Qur'an	Selama bulan Ramadhan	Setiap pagi hari
3	Zakat Fitrah	Bulan Ramadhan	Tanggal 15-20 Ramadhan
4	Buka Bersama	Akhir bulan Ramadhan	1 hari sebelum libur Idul Fitri

5	Perlombaan	Pertengahan Tahun	Bersamaan dengan acara <i>classmeeting</i>
6	Mabit	Tahun ajaran baru. Saat ada anggota baru Rohis	Hari Sabtu dimulai sore hari hingga subuh.

(Sumber : Laporan program kerja Rohis SMA N 8 Semarang)

Ekstrakurikuler Rohis SMA N 8 Semarang mempunyai kegiatan tahunan diantaranya acara peringatan Hari Besar Islam yaitu kegiatan untuk memperingati hari besar Islam seperti: Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, Idul Adha. Kegiatan ini dilaksanakan menyesuaikan Hari Besar Islam biasanya dilaksanakan pada pagi hari.⁸⁹ Setiap peringatan acara hari besar Rohis di SM Negeri 8 Semarang tidak hanya melibatkan anggota Rohis tetapi semua elemen yang ada di sekolah termasuk guru dan juga siswa. Acara ini memang ditujukan untuk semua warga sekolah untuk memperingati hari-hari besar dalam Islam. Acara peringatan hari besar diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan bagi siswa di bidang agama Islam.

Pesantren Ramadhan merupakan kegiatan tadarus Alquran yaitu kegiatan para siswa membaca/mendarus Al-Qur'an agar para siswa lebih paham kandungan Al-Qur'an dan meningkatkan rasa iman dan taqwa kepada Allah SWT. Dalam kegiatan pesantren ramadhan juga seringkali diselipi dengan kegiatan dakwah sebagai pengganti upacara bendera hari yang biasa dilakukan setiap hari Senin. Adapun kegiatan lain yang dilakukan dalam pesantren ramadhan yaitu sholat berjamaah masal yang dilakukan seluruh siswa SMA Negeri 8 Semarang. Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan Ramadhan dipagi hari.⁹⁰

Zakat fitrah adalah zakat wajib yang harus dikeluarkan sekali setahun yaitu saat bulan ramadhan menjelang idul fitri. Pada prinsipnya, zakat fitrah haruslah dikeluarkan sebelum sholat idul fitri dilangsungkan. Hal tersebut yang menjadi

⁸⁹ Wawancara dengan bapak Burhan selaku pembina Rohis SMA N 8 Semarang

⁹⁰ Wawancara dengan bapak Tony selaku guru Agama SMA N 8 Semarang

pembeda zakat fitrah dengan zakat lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan dibulan Ramadhan tanggal 15-20 Ramadhan.

Buka bersama yaitu kegiatan buka bersama-sama di sekolah agar meningkatkan rasa kekeluargaan dan rasa kebersamaan. Kegiatan ini dilakukan di akhir pertemuan sebelum libur Idul Fitri.

Perlombaan yaitu kegiatan perlombaan yang dilakukan oleh Rohis diantaranya lomba BTA (Baca Tulis Alquran), lomba Adzan, lomba kaligrafi, dan lain-lain. Kegiatan ini bertujuan agar para siswa mempunyai kreatifitas dan berani untuk berkompetisi, kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan *Classmetting*.

Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) yaitu kegiatan yang dilakukan untuk membina Iman dan Taqwa para siswa agar menjadi lebih baik. kegiatan ini dilaksanakan tahun ajaran baru, biasanya pada saat penerimaan anggota Rohis baru.

Menurut Pembina Rohis di SMA N 8 Semarang pemahaman siswa terhadap ekstrakurikuler Rohis dalam keagamaan beragam, tetapi kebanyakan siswa yang menjadi anggota ekstrakurikuler Rohis sangat memahami nilai-nilai Agama yang diterapkan di Sekolah maupun pergaulan mereka.⁹¹

4.2. Struktur Organisasi Rohis SMA Negeri 8 Semarang

Struktur organisasi dalam Rohani Islam di SMA N 8 Semarang, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Berikut adalah struktur organisasi Rohis di SMA N 8 Semarang :

Penasehat	: Kepala Sekolah SMA N 8 Semarang
Pembina	: Muchamad Burhan F
Ketua	: Devika Safitri
Wakil ketua	: Muhammad Iqbal Rais
Sekretaris 1	: Zahida Ramadhani
Sekretaris 2	: Prayoga

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Burhan selaku pembimbing Rohis di SMA N 8 Semarang.

Bendahara	: Aulia Asifa
Sie Kegiatan	
Ceramah	: Jefri Ahmad Syabihin
Mading	: Marisa Irsyadatul Fasikha
Rebana	: Asfa Khalifah
BTQ	: Dyah ayu Pratiwi
PHBI	: Baharudin Iqbal

Rohis SMA Negeri 8 Semarang memiliki struktur organisasi diatas yang terdiri dari penasehat, pembina, ketua, wakil ketua, sekretaris, dan pengurus kegiatan lainnya. Jadi, organisasi Rohani Islam di sekolah adalah kumpulan siswa muslim yang disusun dalam sebuah kelompok yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yakni memperkuat keislaman di lingkungan sekolah, atau dengan istilah lain merupakan organisasi dakwah Islam di sekolah yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler guna menunjang keberhasilan intrakurikuler. Tidak ada organisasi tanpa orang, dalam setiap organisasi perilaku orang yang terlibat di dalamnya penting dalam menentukan efektivitas organisasi. Orang merupakan satu sumber umum dan yang membuat suatu organisasi berjalan.

Dalam wadah organisasi Rohani Islam di sekolah terdapat Dewan pembina terdiri dari para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tersebut yang memberikan arahan, nasehat serta bimbingan kepada pengurus Rohis, Majelis pertimbangan terdiri dari kelas III dan tim alumni yang ditentukan tugasnya memberi bantuan berupa tenaga dan bimbingan dalam menjalankan dakwah sekolah, dan yang ketiga Badan Pengurus Harian (BPH) lembaga eksekutif penggerak utama organisasi kerohanian yang terdiri dari ketua umum, wakil ketua I (ikhwan), wakil ketua II (akhwat), sekretaris, bendahara, dan ketua- ketua bidang.

Sesuai teori yang ada akan lebih baik jika ketua Rohis di ketuai oleh laki-laki. Didalam pandangan agama Islam seorang pemimpin adalah sebagai imam, yaitu sebagai seseorang yang memimpin suatu kegiatan atau organisasi. Sesuai QS.al-Baqarah: 247 yang artinya “Nabi mereka mengatakan kepada mereka: sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu. Mereka menjawab

: Bagaimana Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang dia pun tidak diberikan kekayaan yang cukup banyak ?” Nabi (mereka) berkata: “ sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugrahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa.” Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaknya dan Allah maha luas pemberiannya lagi maha mengetahui.” Jadi, seorang pemimpin adalah seorang laki-laki yang mempunyai pemikiran luas dan perkasa berani menghadapi resiko dan menjadi pemimpin yang baik dan bijaksana.

4.3. Aktivitas Dakwah Rohis SMA Negeri 8 Semarang

Dalam organisasi Rohis, kegiatan Dakwah atau ceramah memang tidak bisa dipisahkan, dakwah dan rohis merupakan hubungan yang erat guna menunjang kemajuan akhlak dan pribadi siswa menuju ke arah yang lebih baik. tujuan dibentuknya Rohis juga adalah sebagai wadah atau media dakwah untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang meliputi aqidah, akhlak dan ibadah.⁹²

Tujuan dibentuknya Rohis di SMA N 8 Semarang sendiri adalah untuk memotivasi peningkatan kemampuan dan keberhasilan siswa dalam memahami Islam serta menumbuh kembangkan semangat hidup beragama di lingkungan sekolah umum. Terlebih, pelajar kini mulai kehilangan jati dirinya dengan melakukan hal-hal yang negatif. Kami sebagai wadah dakwah di sekolah menginginkan lingkungan pelajar yang sehat buatkan hanya dari segi jasmani akan tetapi dari segi rohani pula.⁹³

Pemaparan tujuan Rohis oleh Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 8 Semarang ini, bisa dilihat bahwa tujuan Rohis adalah untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada diri siswa dan siswi serta mengarahkan siswa dan siswi kepada prilaku yang sesuai dengan tuntunan agama.

Organisasi Rohis SMA N 8 Semarang sendiri dalam mempermudah mencapai tujuan tersebut adalah dengan melalui metode dakwahnya. Unsur-unsur dakwah dalam Rohis SMA N 8 Semarang adalah sebagai berikut :

⁹² Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA N 8 Semarang Bapak Toni Z

⁹³ Ibid.

4.3.1. *Da'i* (pelaku dakwah)

Da'i yaitu seseorang yang melakukan dakwah, di SMA N 8 Semarang yang menjadi *da'i* umumnya adalah pembina rohis dan juga guru Pendidikan Agama Islam, akan tetapi juga bergantian dengan siswa yang menjadi anggota Rohis yang sudah terlebih dahulu dilatih untuk berdakwah 2 kali dalam sebulan. Dengan adanya siswa atau anggota Rohis yang menjadi *Da'i* diharapkan siswa lain dapat lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai yang ada dalam kajian dakwah tersebut. Begitu juga bagi *Da'i* itu sendiri agar terlatih berdakwah didepan umum untuk mengajak atau menyeru kepada kelompok atau individu untuk menuju ke jalan yang benar yaitu jalan yang diridhoi Allah SWT. Di SMA 8 Semarang sendiri semua anggota Rohis sudah mulai diajarkan untuk berdakwah sejak mengikuti ekstrakurikuler. Biasanya yang menjadi *Da'i* bergiliran setiap anggotanya agar semua anggota terlatih menjadi *Da'i* dalam ekstrakurikuler Rohis maupun dalam bermasyarakat. Memang seharusnya seperti yang ada dalam unsur dakwah yaitu unsur *Da'i* setiap anggota Rohis harus dilatih minimal 2 kali dalam sebulan agar lebih menguasai tehnik dakwah.

4.3.2. *Mad'u* (objek dakwah)

Mad'u adalah seseorang yang menjadi audiens yang akan diajak ke dalam Islam secara *kaffah*. Di SMA N 8 Semarang yang menjadi *mad'u* atau audiens adalah semua anggota Rohis serta guru dan siswa ketika peringatan hari besar Islam. Siswa di SMA N 8 Semarang adalah sasaran dakwah terpenting dalam tujuan Rohis tersebut. Karena memang dakwah Rohis SMA N 8 Semarang ditujukan untuk membimbing dan mengajak siswa untuk mengamalkan nilai-nilai Islam baik di lingkungan sekolah maupun keluarganya. Audiens dakwah ini akan senantiasa mendapat perhatian dan tanggapan khusus bagi pelaksanaan dakwah. Dakwah Rohis sendiri bertujuan agar membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang berakhlakul qarimah dan dapat mengamalkannya ketika hidup bermasyarakat.

4.3.3. Maddah (materi dakwah)

Materi dakwah adalah pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber Al-Qur'an dan Hadis. Materi dakwah, tidak lain adalah Al-Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama yang meliputi akidah, syari'ah dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya. *Maddah* atau materi dakwah yang disampaikan pada Rohis SMA N 8 Semarang biasanya adalah materi ringan yang berhubungan dengan aqidah akhlak. Diantaranya berupa materi beribadah kepada Allah, beramal dan hal-hal yang tidak disukai Allah untuk sekedar mencegah kenakalan remaja yang sering terjadi di bangku Sekolah Menengah Atas. Oleh karnanya perlu adanya materi dakwah yang disampaikan kepada siswa untuk memncegah kenakalan yang timbul diusia remaja.

4.3.4. Wasilah (media dakwah)

Media dakwah adalah segala peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah. Pada masa sekarang ini misalnya adalah televisi, video, kaset rekaman, majalah, surat kabar dan yang paling sering adalah secara langsung dalam acara yang melibatkan beberapa orang. Dalam ekstrakurikuler Rohis SMA N 8 Semarang media yang paling sering digunakan adalah secara bertatap muka langsung disuatu ruangan. Belajar kelompok juga merupakan salah satu media dakwah yang juga digunakan, biasanya setiap anggota rohis dibagi menjadi kelompok-kelompok kerja pada saat latihan berdakwah. Tak ketinggalan majalah dinding atau mading juga menjadi sasaran utama media dakwah untuk mengajak dan memberi pemahaman seluruh siswa agar menganut nilai-nilai agama Islam. Karena mading sering dilihat oleh siswa dan para elemen sekolah karena letak mading yang cukup strategis dan sering dilalui banyak orang. Dengan adanya majalah dinding dapat minumbuhkan bakat dan kreatifitas siswa serta rasa kerjasama kelompok dan rasa tanggung jawab. Majalah Dinding yang diperbaharui setiap bulannya diharapkan tidak hanya anggota Rohis

saja yang dapat mempelajari nilai-nilai agama Islam, namun juga seluruh siswa bahkan seluruh elemen yang ada disekolah.

4.3.5. *Thariqah* (metode)

Thariqah adalah metode yang digunakan dalam dakwah. Dakwah adalah cara yang digunakan subjek dakwah untuk menyampaikan materi dakwah atau biasa diartikan metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Maka dari itu kejelian dan kebijakan juru dakwah dalam memilih dalam memakai metode sangat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan dakwah. Rohis SMA Negeri 8 Semarang dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan metode tanya jawab dan ceramah.⁹⁴

4.4. Faktor Penghambat Dan Pendukung Rohis SMA Negeri 8 Semarang

Pada suatu organisasi tentu ada faktor penghambat dan pendukung, begitupun dengan Rohis di SMA 8 Semarang. Begitu banyak faktor penghambat dan pendukung yang mengiringi berjalannya organisasi Rohis di SMA N 8 Semarang ini.

4.4.1. Faktor pendukung Rohis

Faktor pendukung berjalannya organisasi Rohis yaitu faktor yang menunjang berjalannya kegiatan Rohis agar sesuai fungsi dan tujuan Rohis. Adapun faktor yang mendukung berjalannya Rohis di SMA N 8 Semarang adalah sebagai berikut;

- a) Guru, adanya kegiatan Rohis sangat didukung oleh semua kalangan guru pengampu di SMA N 8 Semarang. Guru di SMA N 8 Semarang sangat

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Tony Z Guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 8 Semarang.

mendukung organisasi Rohis karena dengan adanya kegiatan Rohis dinilai dapat memperbaiki akhlak siswa menuju ke yang lebih baik di lingkungan sekolah.

- b) Anggota Rohis yang berkualitas, anggota Rohis yang mereka miliki cukup baik, karena selain mereka menjadi anggota dan pengurus roh is, mereka ada yang tergabung pula di OSIS.⁹⁵
- c) Anggota Organisasi yang solid menjadi salah satu faktor pendukung kegiatan Rohis. Saat adanya kegiatan yang diadakan Rohis membuat kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.
- d) Adanya dukungan dari lingkungan sekolah sangat dibutuhkan oleh setiap organisasi manapun tak terkecuali Rohis. Dengan dukungan dari masyarakat sekolah seperti: kepala sekolah, guru bidang kesiswaan, guru bidang keagamaan dan para siswa. Hal ini sangat mempermudah roh is dalam menjalankan kerjanya.

4.4.2. Faktor penghambat Rohis

Faktor penghambat berjalannya organisasi Rohis yaitu faktor yang menghambat berjalannya suatu kegiatan Rohis.

- a) Banyaknya anggota Rohis yang juga menjadi anggota kegiatan ekstrakurikuler lain menjadi salah satu faktor penghambat berjalannya kegiatan Rohis di SMA N 8 Semarang.
- b) Anggota Rohis yang memiliki *double job* menjadikan pengurus tidak maksimal dalam menangani berjalannya kegiatan Rohis.
- c) Fasilitas yang minim karna fasilitas sangat penting untuk menunjang sebuah organisasi. Fasilitas yang kurang memadai seperti masjid sekolah yang tidak terlalu memadai dan ruang pertemuan yang kurang memadai. Dianggap salah satu kendala.

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Tony Z Guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 8 Semarang.

4.5. Rohis SMA Negeri 8 Semarang dalam Prespektif Manajemen Dakwah

Rohis memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikutinya, terutama mengajak dalam hal kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat. Rohis bukan hanya sekedar ekstrakurikuler keagamaan biasa. Lebih dari itu roh is adalah satu-satunya organisasi yang lengkap dan menyeluruh. Ilmu dunia dan akhirat dapat ditemukan di sini. Rohis merupakan media pengajaran, cara berorganisasi dengan baik, pembuatan proposal, bekerja sama dengan tim dan pendewasaan diri karena dituntut untuk mengutamakan kepentingan kelompok atau jamaah di atas kepentingan pribadi. Ekstrakurikuler Rohis di SMA N 8 Semarang sendiri sampai saat ini masih berjalan dibawah bimbingan pembina Rohis serta dukungan dari guru Pendidikan Agama Islam.

Ekstrakurikuler roh is sendiri tidak lepas dari adanya manajemen dakwah dalam pelaksanaannya. Begitu juga pada Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 8 Semarang. Manajemen dakwah dalam roh is berfungsi sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah

Dalam pelaksanaannya, perlu adanya manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan roh is ini. Manajemen sebagai sebuah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Hubungannya dengan dakwah dalam roh is selalu diterapkan manajemen dan terdapat aktivitas dakwah dalam Rohis di SMA Negeri 8 Semarang.

Manajemen Dakwah dalam Rohis SMA Negeri 8 Semarang dibagi menjadi 4 fungsi yaitu :

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan harus dilaksanakan dengan matang, bila perencanaan matang maka kegiatan dakwah yang dilaksanakan akan berjalan secara

terarah, teratur, rapi serta memungkinkan dipilihnya tindakan- tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi. Dalam Rohis SMA Negeri 8 Semarang sendiri perencanaan dilakukan pada awal tahun ajaran baru yaitu pada bulan Juli untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan Rohis SMA Negeri 8 Semarang dalam setahun kedepan. Dalam menjalankan sebuah organisasi rencana yang matang sangatlah diperlukan. Oleh karena itu rencana itu dijadikan pedoman bekerja Rohis SMA Negeri 8 Semarang. Dalam membuat rencana Rohis SMA Negeri 8 Semarang menjadikan beberapa pedoman sebagai berikut ;

- a) Perencanaan harus dijabarkan dari tujuan yang telah ditetapkan dan dirumuskan secara jelas. Dalam hal ini Rohis SMA N 8 Semarang selalu merencanakan kegiatan bersama dengan semua anggota serta pembina dengan jelas.
- b) Didasarkan pada sebuah keyakinan bahwa apa yang dilakukan adalah baik. Standar baik dalam Islam adalah yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan as-Sunnah.
- c) Perencanaan tidak perlu muluk-muluk, tetapi sederhana saja, realistis, praktis hingga dapat dilaksanakan. Metode ini selalu diterapkan dalam penyusunan rencana Rohis tahunan di SMA N 8 Semarang.
- d) Dipastikan betul bahwa sesuatu yang dilakukan memiliki manfaat. Manfaat ini bukan sekedar untuk orang yang melakukan perencanaan, tetapi juga untuk orang lain, maka perlu memperhatikan asas maslahat untuk umat, terlebih dalam aktivitas dakwah.
- e) Dijabarkan secara terperinci, memuat uraian kegiatan dan urutan atau rangkaian tindakan.
- f) Diupayakan agar memiliki fleksibilitas, sehingga memungkinkan untuk dimodifikasi.
- g) Disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan terjadinya pemanfaatan segala sumber yang ada sehingga efisien dalam tenaga, biaya dan waktu.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Tugas-tugas dalam aktivitas dakwah Rohis SMA Negeri 8 Semarang yang demikian banyak tidak mungkin bisa dilaksanakan oleh seorang diri atau hanya beberapa orang saja, karena itu diperlukan pembagian tugas yang jelas yang dalam istilah ilmu manajemennya disebut pendelegasian wewenang dan menetapkan serta menyusun jalinan hubungan kerja. Dalam hal ini ada beberapa hal yang diterapkan Rohis SMA 8 Semarang dalam pengorganisasian yaitu :

- a) Pembagian kerja, dengan memberi tugas pada seseorang, sesuai dengan keahliannya, pengalaman, kondisi fisik, mental, akhlaknya.
- b) Pemberian wewenang dan tanggung jawab kepada orang yang telah diberi pekerjaan, hal ini harus diberikan secara jelas dan tegas, antara keduanya harus seimbang sehingga setiap orang bisa memberikan tanggung jawab sesuai wewenang yang bisa diberikan kepadanya.
- c) Kesatuan komando (perintah), yang datangnya dari satu sumber yaitu pimpinan agar seseorang tahu dan jelas kepada siapa dia bertanggung jawab.
- d) Tertib dan disiplin, ini merupakan salah satu kunci utama bagi berhasilnya tujuan yang hendak dicapai. Dalam kaitan ini pembina Rohis juga harus mampu memberikan contoh kedisiplinan kepada bawahannya, dengan menetapkan waktu untuk rapat datang tepat waktu.
- e) Koordinasi (menghimpun dan mengarahkan kegiatan, sarana dan alat organisasi), integrasi (menyatukan kegiatan berbagai unit) dan sinkronisasi (menyesuaikan berbagai kegiatan dari unit-unit guna keserasian dan keharmonisan).
- f) Memiliki semangat kesatuan, sehingga dengan semangat kesatuan itu akan bekerja dengan senang hati, saling membantu sehingga dapat terjalin kerja sama yang baik, dengan ini pula maka setiap personil memiliki inisiatif untuk memajukan dakwah.

Dalam fungsi ini semua anggota mentoring dan pembina selalu bekerja sama saling membantu dalam kegiatan mentoring. Semua anggota Rohis SMA N 8 Semarang ikut monitoring kegiatan Rohis di SMA N 8 Semarang. Dalam hal ini pembina Rohis juga ikut memantau tugas-tugas dari semua anggota Rohis agar kegiatan Rohis berjalan sesuai tujuan yang diharapkan.

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Kegiatan mentoring dilakukan di luar kegiatan belajar mengajar siswa. Kegiatan dilakukan secara rutin. Fungsi pelaksanaan lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Setiap sumber daya manusia harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi, peran, keahlian dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan. Adapun fungsi pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a) Penerapan proses kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi kepada anggota Rohis SMA N 8 Semarang oleh pembina rohish agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan
- b) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan sesuai porsi kerja masing-masing anggota rohish.
- c) Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.
- d) Proses penerapan program agar dapat dijalankan oleh seluruh anggota dalam organisasi rohish serta proses metovasi agar semua anggota rohish tersebut dapat menjalankan tanggung jawab dengan penuh kesadaran dan mencapai hasil yang optimal.
- e) Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.

Untuk itu peranan pemimpin dakwah akan sangat menentukan warna dari kegiatan-kegiatan tersebut. Karena pemimpin dakwah harus mampu memberikan sebuah motivasi, bimbingan, mengkoordinasi serta

menciptakan sebuah iklim yang membentuk sebuah kepercayaan diri yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan semua anggotanya. Dalam hal ini pembina juga berperan memberikan motivasi, bimbingan, dan juga menjalin hubungan dengan anggota Rohis SMA N 8 Semarang agar komunikasi berjalan dengan baik.

d. Pengawasan (*controlling*)

Dari penelitian pada Rohis SMA Negeri 8 Semarang, pembina rohish melakukan pengawasan tidak secara berkala dan waktunya tidak menentu, kapan saja pembina bisa melakukan pengawasan. Pengawasan lebih sering dilakukan saat hari Jumat dan setiap adanya kegiatan Rohis di SMA Negeri 8 Semarang. Pengawasan merupakan fungsi yang terakhir dalam proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen. Fungsi ini sangat erat kaitannya dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan fungsi yang saling mengisi satu sama lain, karena fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen. Fungsi ini sangat erat kaitannya dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan fungsi yang saling mengisi satu sama lain, karena:

- a) Pengawasan harus terlebih ditetapkan standar pengawasan oleh semua anggota rohish yang juga disepakati pembina rohish.
- b) Pengawasan dilakukan secara berkala oleh pembina rohish.
- c) Membandingkan antara pengawasan dan standar.
- d) Mengevaluasi hasil dari pengawasan kinerja semua anggota Rohis SMA N 8 Semarang.
- e) Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan

Manajemen dakwah ekstrakurikuler rohish ini sangat diperlukan agar tujuan dari program ini dapat berjalan dengan lancar. Tindakan yang pertama yaitu perencanaan, merupakan langkah awal dan penting dalam sebuah program karena dalam perencanaan inilah bagaimana nantinya suatu program akan terlaksana. Pengorganisasian dibutuhkan agar program keagamaan ini

dikoordinir oleh sumber daya manusia yang handal dalam prosesnya. Pelaksanaan, dalam program keagamaan rohis ini yang menjadi kegiatan inti yaitu terletak pada kegiatan pelaksanaannya di lapangan, diharapkan dalam prosesnya pelaksanaan program ini berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan. Tahap terakhir yaitu evaluasi, setelah proses pelaksanaan terjadi maka akan diadakan kegiatan evaluasi yaitu melihat sejauh mana keberhasilan manajemen ekstrakurikuler rohis ini di dilakukan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penemuan dan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa :
Aktivitas Dakwah Rohis di SMA Negeri 8 Semarang adalah organisasi yang berkembang dan cukup maju. Maka dari itu Rohis dibentuk sebagai salah satu media atau wadah untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang meliputi: akidah, akhlak, dan ibadah.

Tujuan dibentuknya Rohis di SMA N 8 Semarang sendiri adalah untuk memotivasi peningkatan kemampuan dan keberhasilan siswa dalam memahami Islam serta menumbuh kembangkan semangat hidup beragama di lingkungan sekolah umum. Organisasi Rohis SMA N 8 Semarang sendiri dalam mempermudah mencapai tujuan tersebut adalah dengan melalui aktivitas dakwahnya dengan bebagai unsur seperti : Da'i (pelaku dakwah) yang umumnya adalah pembina, guru agama Islam dan juga siswa anggota Rohis itu sendiri untuk mengajak dan menyeru kepada Mad'u (objek dakwah) yaitu anggota rohisi, siswa SMA N 8 Semarang dan guru. Kemudian ada Maddah (materi dakwah) yang berisikan materi Islam yang ringan dan mudah dipahami anak usia SMA dan diharapkan siswa dapat menanamkan nilai-nilai agama yang diajarkan. Yang ke empat Wasilah (media dakwah) ini pada Rohis SMA Negeri 8 Semarang menggunakan beberapa media yaitu dakwah secara langsung, diskusi dan melalui majalah dinding. Yang terakhir ada Thariqah (metode), metode dakwah yang digunakan pada Rohis SMA Negeri 8 Semarang adalah dakwah secara langsung, dakwah melalui majalah dinding, diskusi kelompok, pesanren ramadhan, mabit, BTQ dan penyuluhan problem atau *sharing*.

Banyak kegiatan yang dilakukan oleh Rohis SMA N 8 Semarang ada kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan.

1. Kegiatan mingguan diantaranya : Latihan Ceramah, Baca Tulis Alquran, Latihan Khotbah, dan Infaq/sedekah

2. Kegiatan bulanan diantaranya : Mading, Penyuluhan Problem, Latihan Rebana, dan Studi Islam dengan mengundang ustad atau guru Agama Islam
3. Kegiatan setiap tahunnya diantaranya : Acara Peringatan Hari Besar Islam, Pesantren Ramadhan, tadarus Al-Qur'an, zakat fitrah, Buka bersama, perlombaan dan Malam Bina Taqwa (MABIT)

Dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA N 8 Semarang tentunya tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat rohis itu sendiri sebagai berikut;

Faktor pendukung Rohis yaitu faktor yang menunjang berjalanya kegiatan Rohis agar sesuai fungsi dan tujuan Rohis adalah dukungan semua kalangan guru pengampu di SMA N 8 Semarang. Anggota Rohis yang berkualitas, anggota Rohis yang mereka miliki cukup baik. Anggota Organisasi yang solid membuat kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Dan yang paling penting adanya dukungan dari lingkungan sekolah sangat dibutuhkan oleh setiap organisasi manapun tak terkecuali Rohis. Dengan dukungan dari masyarakat sekolah seperti: kepala sekolah, guru bidang kesiswaan, guru bidang keagamaan dan para siswa. Hal ini sangat mempermudah rohis dalam menjalankan kerjanya

Disisi lain faktor yang menghambat berjalannya organisasi Rohis yaitu banyaknya anggota Rohis yang juga menjadi anggota kegiatan ekstrakurikuler lain, anggota Rohis yang memiliki *double job* menjadikan pengurus tidak maksimal dalam menangani berjalannya kegiatan Rohis, dan juga fasilitas yang minim karna fasilitas sangat penting untuk menunjang sebuah organisasi. Fasilitas yang kurang memadai seperti masjid sekolah yang tidak terlalu memadai dan ruang pertemuan yang kurang memadai. Dianggap salah satu kendala.

Ekstrakurikuler rohis sendiri tidak lepas dari adanya manajemen dakwah dalam pelaksanaannya. Begitu juga pada Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 8 Semarang. Manajemen dakwah dalam rohis berfungsi sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan

menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah

5.2. Saran

Mengingat anak usia remaja terutama anak-anak sekolah merupakan aset masa depan bagi bangsa, sebagai penerus dan sebagai pembangun negara, maka diharapkan hendaknya mereka dididik agar memiliki iman dan Islam yang baik supaya dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Untuk para siswa sendiri diharapkan untuk selalu aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan Rohis dengan penuh rasa tanggung jawab dan semangat, hilangkan rasa malas dalam mengikuti kegiatan Rohis maupun kegiatan ekstrakurikuler lainnya, karena pengalaman yang di dapat dari kegiatan tersebut sangat bermanfaat untuk kemuadian hari ketika hidup bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Amin, Syamsul Munir. 2003 *Tajdid al-fikrah fi al Da'wah al Islamiyah*, Wonosobo : Al Jami'li Ulum Al qur'an Jawa Al Wustho
- Amrullah, Ahmad. 1983. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta : Prima Duta.
- Arifin, Zaenal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Asmuni, Syukir. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah*. Surabaya : Al-ikhlas.
- Aziz, Moh. Ali, 2004. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta : Kencana.
- Departemen Agama R.I., 2004. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah; Panduan Untuk Guru dan Siswa*, Jakarta: Depag RI.
- Departemen Agama RI, 2010. *Al Quran dan Terjemahan*, Bandung : CV Diponegoro.
- Echols, John M dan Hassan Shadily, 1983. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta:Gramedia.

- Fadlullah, M. Husain. 1997. *Metodologi Dakwah Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera.
- Fahrudin, Ahmad Naufal. 2018. *Peran Organisasi ROHIS Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah pada Siswa MAN 3 Sleman*.
- Fitria, Naeli Alfi. 2018. *Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Akhlak Siswa Di SMK Negeri 29 Jakarta*.
- Gani, Gania. 2006. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, Jakarta : Erlangga.
- Hafi, Anshari. 1993. *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*. Surabaya : Al Ikhlas.
- Hafi, Anshari. 1993. *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, Surabaya : Al-Ikhlas.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasmy, A , 1993. *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*, **Bandung** : PT. Alma`arif
- Husaini, Usman. 2013. *Manajemen : Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Ed.2, Cet.1 Jakarta : Bumi Aksara.
- M, Mulyono, Anton. 2001. *Aktivitas Belajar*. Bandung. Yrama
- M. Arifin, 1997. *Psikologi Dakwah suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi aksara.
- M.Munir. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Kencana.
- Ma'arif, Bambang Saiful. 2011. *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media.

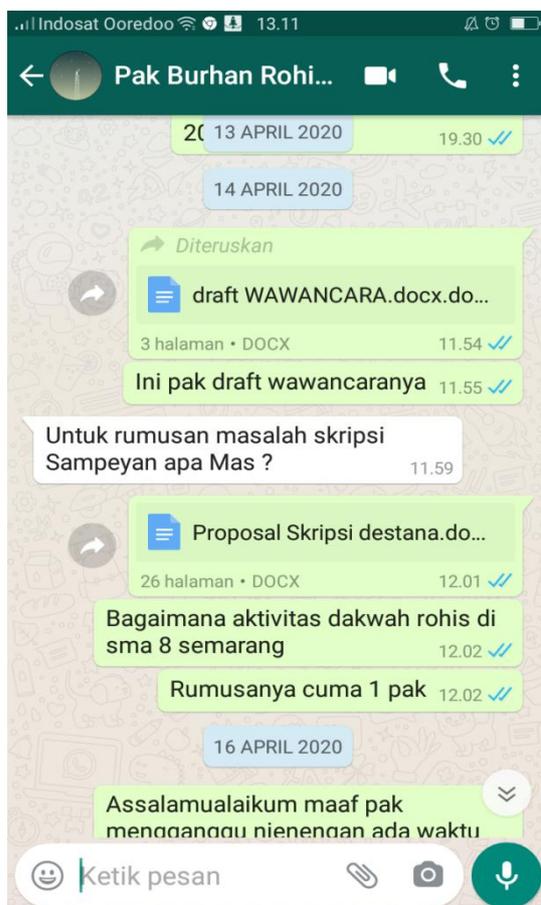
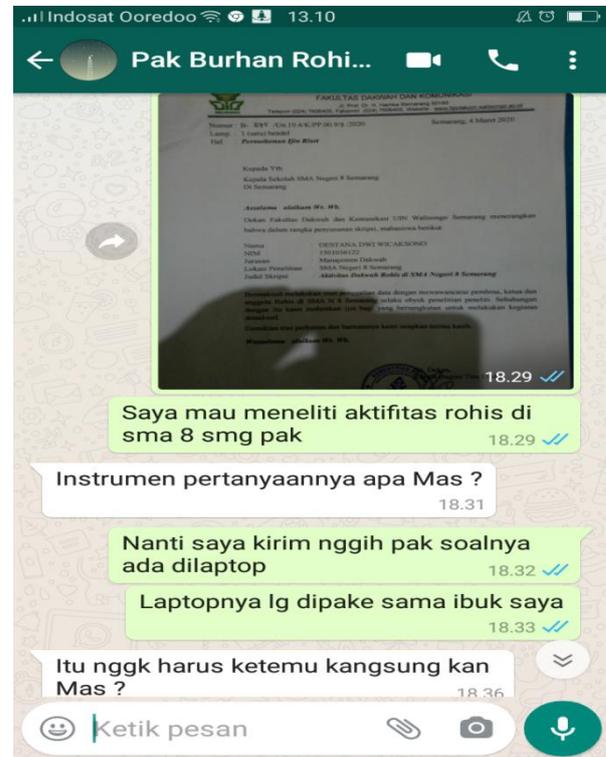
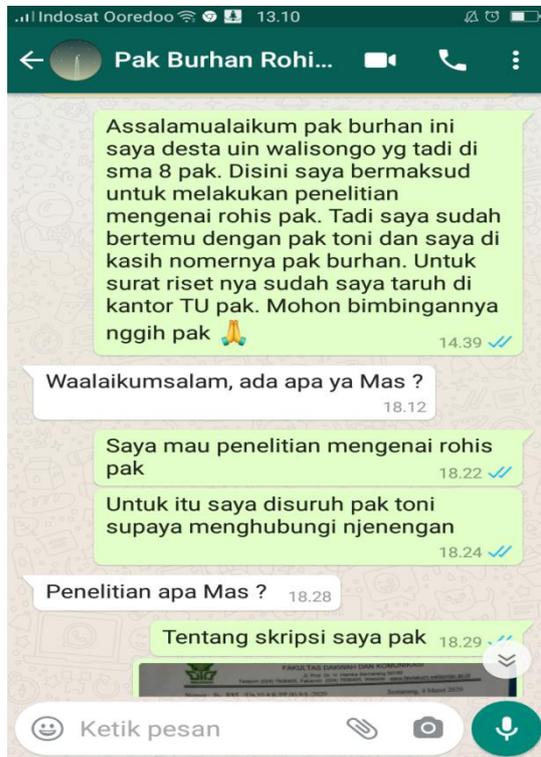
- Mahmudin. 2004. *Manajemen Dakwah Rasulullah*. Jakarta : Restu Ilahi.
- Meleong, Lexy J. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Miles & Huberman, 2014. *Qualitative data Analysis*, Jakarta : UI Press.
- Moleong, Lexy J, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Munir dan Ilaihi, 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Muriah, Siti. 2000. *Metodelogi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Murti B. 2006. *Desain dan Ukuran Samapel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Nasution, 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito.
- Onong Ujhana Effendi, 2002 *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : Rosda
- Pimay, Awaludin. 2006. *Paradigma Dakwah Humanis*, Semarang : Rasail
- Risnah, 2017. *Aktivitas Dakwah (Rohis) Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam Di SMK Negeri 1 Sinjai*.
- Samudra, Aziz dan Setia Budi, 2004. *Eksistensi Ruhani Manusia*, Jakarta: Yayasan Majelis Talim HDH.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

- Save M, Dagun. 1997. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Jakarta:Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara.
- Shaleh, Abdur, Rosyad. 1993.*Manajemen Dakwah Islam* . Jakarta : PT. Bulan Bintang.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : Unpar Press.
- Soeitoe, Samuel. 1982. *Psikologi Pendidikan II*. Jakarta: FEUI.
- Sojogyo dan PujiwatiSoyogyo, 1999. *Sosiologi Pedesaan Kumpulan Bacaan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 28.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: PT Alfabet.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Sullifa, Fellinda. 2017. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Tingkat Keberagamaan Siswa di SMP N 7 Bandar Lampung*.
- Suryani dan Hendryadi, 2015. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Suryobroto, 2011. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta.

- Sya'idah, 2010. *Efektivitas Kegiatan Keputrian Pada Ekstrakurikuler ROHIS Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Negeri 29 Jakarta*
- Syamsul, Munir Amin. 2008. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Terry, George, R. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tjokroamidjojo, 1990. *Perencanaan Pembangunan*, Jakarta : Haji masagung.
- Toto, Tsamara. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta : Gaya Media Pertama.
- Undang-undang Republik Indonesia*
- Wahjosumidjo, 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Wawancara dengan Bapak Burhan selaku pembimbing Rohis di SMA N 8 Semarang.
- Wawancara dengan Bapak Tony Z Guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 8 Semarang.
- Biker Pintar, diakses 22 Oktober 2013, *Pengertian dan Arti Aktivitas*, <http://hondacbmodifikasi.com>,

LAMPIRAN

Hasil wawancara via daring oleh Bapak Burhan selaku pembina Rohis SMA Negeri 8 Semarang



Pedoman Wawancara

A. Pembina Rohis

1. Se jauh mana pemahaman siswa dalam keagamaan di SMA Negeri 8 Semarang?

Jawaban :

Pemahaman Siswa SMA N 8 Semarang dalam keagamaan bermacam-macam, kebanyakan siswa yang mengikuti Rohis memiliki pemahaman Islam yang lebih daripada yang belum mengikuti.

2. Apakah alasan penting adanya Rohis disekolah?

Jawaban :

Supaya Siswa SMA Negeri 8 Semarang terkondisikan dengan nilai-nilai yang Islami.

3. Kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Rohis?

Jawaban :

- Zakat
- Sodaqoh (amal)
- PHBI Maulid Nabi Muhammad SAW, PHBI Idula Adha, PHBI Isra Miraj, PHBI Tahun Baru Islam,
- Pesantren Ramadhan
- Tadarus Bersama
- Penyuluhan problem
- Diskusi bersama
- Buka Puasa Bersama
- Membuat Mading
- Kesenian Rebana

4. Bagaimana sajakah model pembelajaran dalam kegiatan Rohis?

Jawaban :

Ada beberapa model pembelajaran yang diterapkan dalam Rohis

SMA N 8 Semarang diantaranya

- Ceramah
- Diskusi kelompok dan tanya jawab
- Melalui Mading Rohis
- Belajar Khotbah/Dakwah
- Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

5. Dari beberapa metode pembelajaran Rohis tersebut manakah yang dinilai paling efektif untuk menyampaikan ajaran Islam kepada siswa sesuai tujuan Rohis.

Jawaban :

Sejauh ini metode paling efektif memang adalah ceramah atau dakwah baik dari pembina, guru, ustadz tamu ataupun rekan anggota Rohis yang menjadi da'i.

6. Unsur dakwah apa saja yang digunakan dalam ceramah pada kegiatan Rohis tersebut?

Jawaban :

Unsur-unsur dakwah yang diajarkan serta diterapkan dalam kegiatan ceramah Rohis sesuai dengan yang ada pada ajaran ilmu yaitu *da'i*, *mad'u*, *waddah*, *wasilah* dan *thariqah*.

7. Bagaimana metode dakwah Rohis di SMA N 8 Semarang?

Jawaban :

Metode dakwah Rohis bermacam-macam diantaranya secara langsung melalui ceramah oleh da'i, majalah dinding serta diskusi kelompok.

8. Apa saja materi yang diberikan dalam kegiatan Rohis?

Jawaban :

Tentunya materi yang disampaikan adalah materi tentang Islam yang ringan karena masih duduk di bangku Sekolah Menengah Atas, biasanya menyesuaikan dengan tema kegiatan yang tak lain adalah materi yang tidak jauh dari pendidikan Islam pada remaja tentang ajaran sholat, perilaku terpuji, menjauhi larangan Allah dan lain-lain.

9. Bagaimana perilaku keberagamaan siswa anggota Rohis?

Jawaban :

Beragam, karena setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan lingkungan keluarganya. Kebanyakan dari anggota rohisi sendiri berperilaku baik dan santun di sekolah serta menerapkan nilai-nilai agama yang diajarkan sekolah.

10. Apakah kegiatan-kegiatan Rohis dapat mempengaruhi perilaku keberagamaan siswa?

Jawaban :

Sebagian besar kegiatan Rohis dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa dalam beragama, jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang ada dalam rohisi mempengaruhi siswa untuk berperilaku lebih baik dan mengamalkan nilai-nilai agama yang diajarkan.

11. Apa saja wujud hasil perubahan perilaku keberagamaan yang diperoleh dengan adanya kegiatan-kegiatan Rohis?

Jawaban :

Siswa menjadi lebih bisa menghargai antara satu sama lain dan saling tolong menolong sesuai hadis “manusia terbaik adalah yang bermanfaat bagi yang selainnya”, siswa lebih hormat dan taat kepada guru dan orang tua, taat terhadap aturan di sekolah

12. Bagaimana pembentukan perilaku keberagamaan siswa pada kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Rohis?

Jawaban :

Dengan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan

13. Apa saja faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku keberagamaan siswa?

Jawaban :

Kemauan diri untuk berubah dan pengondisian lingkungan dengan kegiatan Rohis tersebut siswa juga dapat dibentuk perilakunya.

B. Ketua Rohis

1. Bagaimana sejarah Rohis di SMA Negeri 8 Semarang?

Jawaban :

Setahu Saya adalah dulu thun 2001 dari Sie Agama di OSIS membuat wadah tersendiri untuk mengurus kegiatan keagamaan dan diberi kehendeak oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengelola kegiatan Agama di Sekolah.

2. Apa saja kegiatan yang diadakan oleh Rohis?

Jawaban :

- Pesantern Ramadhan biasanya dilakukan setiap bulan ramdhan yang diisi dengan tadarus Qur'an, ceramah serta sholat berjamaah masal.
- Peringatan Idul Qurban, Peringatan Maulid Nabi, Peringatan Isra Miraj, Peringatan Tahun Baru Islam yang diikuti oleh seluruh elemen warga sekolah
- Rebana adalah wadah bagi siswa anggota rohis untuk menyalurkan bakat seninya.
- BTQ yaitu untuk pembelajaran membaca, mempelajari dan menulis Al-Qur'an dan juga dipelajari ilmu Qirpah.
- Membuat mading biasanya dilakukan rohis sebulan sekali.
- Penyuluhan problem dan diskusi kelompok mengenai dakwah rohis dan juga penyuluhan problem.
- Belajar berdakwah diikuti semua anggota rohis agar semua anggota dapat berdakwah untuk menyampaikan ajaran Islam.
- Mabit biasanya dilakukan untuk pengenalan serta pendekatan antara anggota baru dan lama, dilakukan saat pelantikan anggota Rohis baru.
- Zaqat dan Amal dilakukan setiap Jum'at untuk seluruh siswa SMA N 8 Semarang dan dikoordinir oleh anggota Rohis.

3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat selama ini dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Rohis? Dan apa yang dilakukan Rohis untuk mengatasi hambatan teresbut?

Jawaban :

- Faktor Pendukung : teman-temannya solid sehingga bisa optimal dalam menjalankan program, serta adanya dukungan dari guru-guru mengingat kegiatan Rohis dapat meningkatkan nilai keagamaan siswa SMA N 8 Semarang yang mayoritas beragama Islam.
- Faktor penghambat : banyak anak yang juga ikut kegiatan lain sehingga seringkali tidak lengkap orangnya.
- Cara mengatasi : bagi teman-teman yang kegiatannya bentrok bisa part time antara kegiatan satu dengan yang selainnya

4. Bagaimana cara Rohis menyampaikan dakwahnya?

Jawaban :

Dengan lisan atau dakwah, diskusi kelompok, tulisan dalam majalah dinding dan perilaku serta tidak ada paksaan

5. Bagaimana perilaku keberagamaan siswa anggota Rohis? Apakah kegiatan-kegiatan Rohis mempunyai dampak positif terhadap perilaku siswa SMA Negeri 8 Semarang?

Jawaban :

Perilaku teman-teman Rohis beragam karena dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, hampir sama seperti di dalam kelas, ada yang pendiam, ada yang cerewet, dsb.

Menurut Saya, kegiatan-kegiatan Rohis mempunyai dampak positif terhadap perilaku siswa SMA Negeri 8 Semarang

C. Guru PAI

1. Bagaimana pengetahuan siswa tentang keagamaan di SMA Negeri 8 Semarang?

Jawaban :

Alhamdulillah keagamaan siswa di SMA N 8 Semarang tidak terlalu dipandang bagus sekali dan tidak terlalu dipandang jelek sekali, lumayanlah berada di tengah-tengah. Banyak juga siswa SMA N 8 Semarang yang Alhamdulillah berasal dari daerah-daerah yang agamis seperti mangkang yang itu banyak pondok-pondoknya, daerah-daerah

pedesaan yang mereka memiliki background keagamaan dari rumah masing-masing yang lumayan.

2. Apakah kegiatan-kegiatan Rohis SMA Negeri 8 Semarang berperan dalam pembentukan perilaku keberagaman siswa?

Jawaban :

Sama seperti tadi, tidak memebentuk sekali juga tidak negative sekali. Istilahnya ada beberapa faktor yang bisa membentuk perilaku dari anak-anak tersebut.

3. Apakah kegiatan-kegiatan Rohis juga berdampak terhadap perilaku keberagaman siswa yang bukan anggota Rohis?

Jawaban :

Ya, lumayan berdampak karena setiap kelas pasti ada beberapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis, sehingga siswa yang mengikuti Rohis menularkan ilmu yang dipelajarannya kepada teman sekelasnya.

4. Bagaimana perilaku siswa ketika mengikuti pelajaran PAI?

Jawaban :

Mereka antusias mengikuti pelajaran PAI, kemudian mereka juga menanyakan permasalahan-permasalahan yang baru yang belum mereka katahui.

5. Ketika pelajaran PAI apakah siswa bersemangat untuk diskusi tentang keagamaan?

Jawaban :

Ya, sedang-sedang. Ada siswa yang mengikuti kegiatan Rohis sangat semangat dan antusias mengikuti pelajaran agama, ada juga yang tidak ikut rohis juga antusias. Tetapi ada juga siswa yang sedang-sedang saja.

6. Apa manfaat kegiatan-kegiatan Rohis bagi PAI?

Jawaban :

Sama-sama keagamaannya, Rohis dan PAI berhubungan sekali karena pelajaran PAI banyak dipraktikkan di Rohis.

D. Guru Pelajaran Umum

1. Bagaimana perilaku keberagaman siswa SMA Negeri 8 Semarang?

Jawaban :

Pada dasarnya anak-anak tidak semuanya seragam, seragam hanya pakaiannya saja. Tapi ininya mereka dari latar belakang yang berbeda, dari tingkat sosial yang berbeda juga, ekonomi yang berbeda juga. Otomatis itu berpengaruh terhadap perilakunya juga. Tapi secara umum, keberagaman itu baik-baik saja, tidak berakibat negative, mereka tetap bisa bergaul dengan harmonis dalam keberagaman itu.

2. Bagaimana perilaku siswa terhadap guru baik dikelas maupun diluar kelas?

Jawaban :

Di kelas Saya sendiri, ketika di kelas mereka cukup baik, sopan, menghormati guru. Di luar kelaspun begitu juga.

3. Adakah perbedaan antara perilaku keberagaman siswa yang sering mengikuti kegiatan Rohis dengan perilaku keberagaman siswa yang jarang mengikuti kegiatan Rohis?

Jawaban :

Ada, Kalau Saya lihat anak-anak roh is lebih sopan, lebih menghargai gurunya, lebih andap ashor, mereka juga lebih tertib.

4. Apa saja hasil dari kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Rohis?

Jawaban :

Sikap mereka lebih baik daripada teman-teman yang tidak ikut dalam Rohis.

5. Manfaat apa yang dirasakan dengan adanya kegiatan- kegiatan Rohis di sekolah?

Jawaban :

Rohis bisa mewarnai teman-teman yang lain yang tidak ikut Rohis, seperti dalam mengadakan PHBI-PHBI sedikit banyak bisa mengingatkan lagi ke teman-temannya yang selama ini katakanlah gersang dalam siraman rohani karena pelajaran agamanya hanya sedikit.

E. Siswa anggota Rohis

1. Apa yang membuat kamu tertarik untuk menjadi anggota Rohis?

Jawaban :

Temannya enak-enak dan dalam menjalankan program-programnya tidak ada paksaan, sesuai dengan kesadaran

2. Adakah persyaratan yang harus dipenuhi oleh siswa untuk menjadi anggota Rohis?

Jawaban :

Sama seperti dengan ekstrakurikuler yang lain yaitu saat perkenalan ekstra Kita disuruh mengisi form pendaftaran, dan biasanya awal pendaftaran ada kegiatan mabit untuk anggota baru.

3. Apakah kamu senang mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Rohis?

Jawaban :

Insy Allah senang

4. Manfaat apa yang kamu rasakan setelah menjadi anggota Rohis?

Jawaban :

Mengetahui banyak hal tentang ilmu agama yang diajarkan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan kelak menjadi bekal untuk di akhirat.

5. Perubahan perilaku keberagamaan seperti apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan rohish?

Jawaban :

Bisa lebih mengerti pentingnya menerapkan nilai-nilai agama yang dipelajari dalam Rohis.

6. Apakah kamu sering mengamalkan pengetahuan yang kamu dapat dari kegiatan-kegiatan Rohis dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban :

Ya, saya selalu mengusahakan semua ilmu yang diajarkan dalam Rohis untuk saya terapkan di kehidupan sehari-hari baik di sekolah atau rumah.

ROHIS SMA NEGERI 8 SEMARANG

KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG

Jln. Raya Tugu, Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Semarang 50185

Nomor : eks/01/2020
 Lamp :
 Hal : **Keterangan Penelitian**

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Walisongo Semarang
 Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan Hormat,

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muchammad Burhan F
 Jabatan : Pembina Rohis SMA Negeri 8 Semarang

Menerangkan Bahwa:

Nama : Destana Dwi Wicaksono
 NIM : 1501036122
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Jurusan : Manajemen Dakwah
 Judul : AKTIVITAS DAKWAH ROHIS DI SMA
 NEGERI 8 SEMARANG

Benar-benar telah melakukan penelitian di organisasi Rohis SMA Negeri 8 Semarang, guna menyusun skripsi dengan judul tersebut di atas pada bulan Mei 2020. Demikian surat keterangan ini kami buat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 10 Juli 2020

Pembina Rohis

Muchammad Burhan F

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Destana Dwi Wicaksono
TTL : Kendal, 9 Desember 1996
Agama : Islam
Alamat : Desa Karangnom rt 19 rw 4, Kec. Weleri, Kab. Kendal
Hp : 089651896562

PENDIDIKAN

1. SD N 01 PAYUNG
2. SMP N 1 WELERI
3. SMA N 1 WELERI

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar- benarnya.

Saya yang bersangkutan,

Destana Dwi Wicaksono